



**PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 AEK NABARA
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam.*

Oleh:

**TALFIK AKBAR HASIBUAN
NIM. 1623100178**

IAIN
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH MEDIA *VIDEO* PEMBELAJARAN DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 AEK NABARA
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

**TAUFIK AKBAR HASIBUAN
NIM. 1623100178**



**IAIN
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH MEDIA *VIDEO* PEMBELAJARAN DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA KELAS VIII SMPN I AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Tesis
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

TAUFIK AKBAR HASIBUAN
NIM 16.23100178



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Erawadi, M. Ag

NIP.19720326 199803 002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuji, S.Si., M.Pd

NIP. 19800413 200604 1 002

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

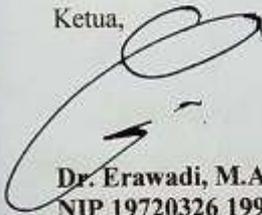
2019

PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Pengaruh Media Video Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas" atas nama : Taufik Akbar Hasibuan, NIM. 16 2310 0178, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada hari Jum'at tanggal 6 September 2019. Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, September 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidimpuan

Ketua,



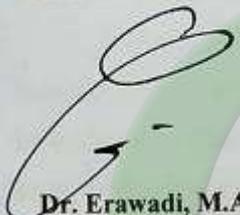
Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002

Sekretaris,

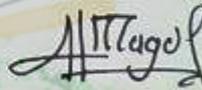


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

Anggota



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

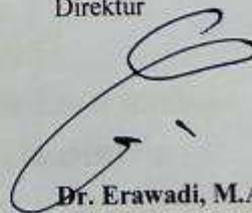


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP 19641013 199103 1 003



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002

Mengetahui,
Direktur



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com

email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DAN
MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS
VIII DI SMPN 1 AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

DITULIS OLEH : TAUFIK AKBAR HASIBUAN

NIM : 1623100178

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, September 2019

Direktur Pascasarjana

Padangsidempuan



Dr. Fawzi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1002

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

PENGARUH MEDIA *VIDEO* PEMBELAJARAN DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA KELAS VIII SMPN I AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Oleh:

TAUFIK AKBAR HASIBUAN
NIM 16.23100178



*Dapat disetujui dan disahkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

Padangsidimpuan. September 2019

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I

Ace Haxil
28/8/2019
Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 002

Pembimbing II

[Signature]
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 1243 /In.14/AL/A.PPS/PP.009/07/2019

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Taufik Akbar Hasibuan
NIM : 1623100178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Media Video Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

dengan pembimbing:

- I. Dr. Erawadi, M.Ag. (Isi)
- II. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidimpuan, 24 Juli 2019



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
 www.pascastainpsp.pusku.com
 email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor
 Lampiran
 Hal

: 1244/ln.14/AL/A.PPS/PP.009/07/2019
 : 1 (satu) Berkas
 : **Penunjukan Pembimbing Tesis**
 : **An. Taufik Akbar Hasibuan, NIM. 1623100178**

25 Juli 2019

Kepada

1. Dr. Erawadi, M.Ag.
 2. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Kami do'akan Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Ibu untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : **Taufik Akbar Hasibuan**
 NIM : **1623100178**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul : **Pengaruh Media Video Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

- I. Dr. Erawadi, M.Ag.
 II. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.

(Isi)

(Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Ibu kami ucapkan terima kasih.



Erawadi, M.Ag.
 NIP 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 1246/In.14/AL/A.PPS/PP.009/02/2019
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

25 Juli 2019

Kepada
Yth. Ibu Kepala **SMPN 1 Aek Nabara Barumun**
Kabupaten Padang Lawas

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
menerangkan:

Nama : **Taufik Akbar Hasibuan**
NIM : **1623100178**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Pengaruh Media Video Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Jikalau benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.
Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Direktur
D. Erwadi, M.Ag.
19720326 199803 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 AEK NABARA BARUMUN

Alamat : Desa Aek Nabara Tonga, Kecamatan Aek Nabara Barumun
Telp/HP : 0813 6041 8467, e-mail: smpn1.aeknabara@gmail.com
NSS : 201072311001, NPSN : 10207100
Kode Pos 22755



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/109/SMPN.1/2019

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASWARNI, S.Pd
NIP : 19690606 200801 2 003
Pangkat/Gol : Penata Tk 1, III/D
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun

yang ini menerangkan bahwa :

Nama : **TAUFIK AKBAR HASIBUAN**
NPM : 1623100178
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasar Binanga, Kec. Barumun Tengah, Kab Padang Lawas

yang benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kec. Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas mulai bulan April 2019 s/d Agustus 2019 dengan judul Tesis :

"Pengaruh Media Video Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Taufik Akbar Hasibuan
NIM : 16.23100178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-Exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Media Video Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Viii Smpn I Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

tanggal September 2019
menyatakan

000
RUPIAH

Taufik Akbar Hasibuan

NIM.16.23100178

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Taufik Akbar Hasibuan
NIM : 16.23100178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Media *Video* Pembelajaran
Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Viii
Smpn I Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang
Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2019



Taufik Akbar Hasibuan yang Menyatakan

Taufik Akbar Hasibuan

NIM. 16.23100178

ABSTRAK

Judul Tesis : **Pengaruh Media Video Pembelajaran dan Minat belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.**
Nama/NIM : **Taufik Akbar Hasibuan/16.23100178**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Di SMP N 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum tuntas dalam pelajaran PAI, mereka kurang berminat dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan media video pembelajaran untuk menyelesaikan hasil belajar dan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : (1) hasil belajar siswa yang diajar dengan media video pembelajaran lebih tinggi daripada peserta didik yang di ajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran, (2) hasil belajar siswa dengan minat tinggi yang diajar dengan media video pembelajaran lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran, (3) hasil belajar siswa dengan minat rendah dengan media video pembelajaran lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2018/2019, populasi diambil dari peserta didik kelas VIII SMP N 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan menggunakan tehknik pengambilan sampel secara klaster acak terpilih kelas VIIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIA sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dari observasi minat pembelajaran yang sedang berlangsung untuk menentukan siswa dengan minat belajar tinggi dan Minat belajar rendah dan tes akhir untuk hasil belajar siswa. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan uji_t dan ANAVA.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa : (1) hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan tidak menggunakan media video pembelajaran, (2) hasil belajar siswa yang minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran, (3) hasil belajar siswa yang minat belajar rendah yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan media video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam memberikan hasil positif terhadap peningkatan hasil belajar Siswa daripada penerapan tidak menggunakan media video pembelajaran.

ABSTRAK

Thesis Title : The Influence of instructional video media and Learning interest towards religious learning in class VIII SMPN 1 Aek Nabara Barumun Padang Lawas District.

Author/NIM : Taufik Akbar Hasibuan/16.23100178

Study Program : Islamic Religious Education

At SMPN 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Found that many students who have not completed the PAI lessons, they interest less in the learning process, therefore, the researchers tried to apply the media video learning to complete the learning outcome and interest of learners. This study aims to disclose (1) the study of students taught by media video learning is higher than the learners in teaching with not applying media video learning, (2) the study of students with high interest taught by media video learning more higher than students with high interest taught by not applying media video learning, (3) the study of students with low interest taught by media video learning is higher than the learners who have low interest taught by media video learning.

This experimental study carried out in the second semester of the 2018/2019 academic year. Taken from of student of SMP N 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas using cluster sampling technique was chosen randomly VIII B class as an experimental and class VIII A as the control class. Data were collected from the observation Interest learning are taking place to determine the interest of students with high learning and interest study and the final test for the study of students. The test result were analyzed using t-test and ANAVA.

The result of data analysis showed that (1) the learning outcomes of student who are taught by using media video learning is higher than study of students who were taught using not applying media video learning, (2) the study of students interest high learning taught using media video learning is higher than the study of student who interest higher taught using not applying media video learning, (3) the study of students who interest low learning taught using learning media video learning is higher than the study of students who interest lower taught with not applying learning.

The implication of this research is the application of media video learning of the subjects of Islamic religious education give positive results to increased learning outcomes of learners than not applying media video learning.

المخلص

عنوان : تأشير تعلم و سائط الفيديو و الاهتمام بالتعلم في الفصل الثامن المدرسه 1 أيك نابرا بارومن فادغ لاوس

الباحث : توفيق اكبر هاسبوان 1623100178

كلية : التربية الاسلامية. التربية الدينية الاسلامية

بناءً على الملاحظات التي أبداها الباحثون في ا لمدرس أيك نابرا بارومن وصاية على العرش فادغ لاوس ، فقد وجد أن العديد من الطلاب الذين لم يكملوا بعد دروس التربية الاسلامية ، فهم أقل اهتمامًا بعملية التعلم ، لذلك يحاول الباحثون تطبيق وسائط تعلم الفيديو لاستكمال نتائج التعلم و مصلحة الطالب في التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن: (1) نتائج التعلم للطلاب الذين يتم تدريسهم بوسائط تعليم الفيديو أعلى من الطلاب الذين يتم تدريسهم من خلال عدم استخدام وسائط الفيديو التعليمية ، (2) نتائج التعلم للطلاب ذوي الاهتمام الكبير التي يتم تدريسها بوسائط تعليم الفيديو أعلى من الطلاب الذين تم تدريسهم من خلال عدم استخدام وسائط الفيديو التعليمية ، (3) كانت نتائج التعلم للطلاب ذوي الاهتمام المنخفض في تعلم وسائط الفيديو أعلى من الطلاب الذين تم تدريسهم من خلال عدم استخدام وسائط الفيديو التعليمية.

أجري هذا البحث التجريبي في الفصل الدراسي الثاني من العام الدراسي 2018 2019 ، تم أخذ السكان من طلاب الفصل الثامن أيك نابرا بارومن وصاية على العرش فادغ لاوس ، مقاطعة باستخدام تقنيات أخذ العينات العشوائية العنقودية ، والفئة المختارة VIII B كصف تجريبي وفئة VIII A كصف تحكم. تم جمع البيانات من ملاحظات الاهتمام بالتعلم التي كانت تجري لتحديد الطلاب الذين لديهم اهتمام تعليمي مرتفع واهتمامات تعليمية منخفضة واختبارات نهائية لنتائج تعلم الطلاب. تم تحليل نتائج الاختبار باستخدام t -test و ANOVA.

تظهر نتائج تحليل البيانات ما يلي: (1) نتائج التعلم للطلاب الذين يتم تدريسهم باستخدام وسائط تعلم الفيديو أعلى من نتائج التعلم للطلاب الذين يتم تدريسهم من خلال عدم استخدام وسائط الفيديو التعليمية ، (2) نتائج التعلم للطلاب الذين لديهم اهتمام كبير بالتعلم والذين يتم تدريسهم باستخدام وسائط الفيديو التعليم العالي من مخرجات تعلم الطلاب التي يتم تدريسها

من خلال عدم استخدام وسائط الفيديو التعليمية ، (3) نتائج تعلم الطلاب ذات الاهتمام التعليمي المنخفض التي يتم تدريسها باستخدام وسائط تعلم الفيديو أعلى من نتائج تعلم الطلاب التي يتم تدريسها من خلال عدم استخدام وسائط الفيديو التعليمية.

يتمثل مضمون هذا البحث في أن تطبيق وسائط الفيديو التعليمية على موضوعات التربية الدينية الإسلامية يعطي نتائج إيجابية في تحسين نتائج تعلم الطلاب بدلاً من تطبيق عدم استخدام وسائط الفيديو التعليمية.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Defenisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Media Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Media Pembelajaran	12
b. Macam-Macam Media pembelajaran.....	13
c. Manfaat Media Pembelajaran.....	15
2. Media video pembelajaran	17
a. Pengertian Media Video Pembelajaran	17
b. Tujuan Penggunaan Media Video pembelajaran	19
c. Manfaat Penggunaan Media Video Pembelajaran	21
d. Kelebihan dan Kekurangan Media Video pembelajaran	21
e. Penggunaan Media Video di kelas	23
3. Minat Belajar Peserta didik	28
a. Pengertian Minat Belajar.....	28
b. Fungsi Minat dalam Proses Belajar.....	30
c. Hal-hal yang Menimbulkan minat Belajar	33
d. Faktor Yang mempengaruhi Minat Belajar	34
4. Hasil Belajar Peserta didik	38
a. Pengertian Hasil Belajar.....	38
b. Penilaian Hasil Belajar	39
B. Penelitian yang relevan	41
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Jenis penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
1. Populasi Penelitian	48
2. Sampel Penelitian.....	49
D. Desain Penelitian.....	50
E. Prosedur Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Pengembangan Instrumen	56
H. Teknik Analisis Data.....	61
1. Analisis Deskriptif	61
2. Uji Asumsi Analisis	63
3. Pengujian Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	69
A. Deskripsi data.....	69
1. Hasil Belajar.....	69
2. Minat Belajar	73
B. Uji persyaratan Analisis	77
C. Uji Hipotesis.....	80
D. Keterbatasan penelitian	96
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data peserta didik	48
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	49
Table 3. Desain Penelitian.....	50
Table 4. Desain perlakuan	51
Table 5. Kisi Kisi Test	54
Tabel 6. Kisi-Kisi Pengamatan Minat.....	55
Table 7. Proporsi daya beda	60
Tabel 8. Kriteria uji taraf kesukaran	61
Table 9. Distribusi Nilai Tes hasil Belajar peserta didik Kelas Eksperimen .	69
Table 10. Rekapitulasi perhitungan tes hasil belajar peserta didik berdasarkan kelompok minat pada kelas eksperimen	70
Table 11. Distribusi nilai tes Hasil belajar peserta didik kelas kontrol.....	71
Table 12. Rekapitulasi perhitungan tes hasil belajar peserta didik berdasarkan kelompok minat pada kelas kontrol	72
Table 13. Distribusi skor minat peserta didik kelas eksperimen	74
Table 14. Rekapitulasi perhitungan terhadap skor minat peserta didik pada kelas eksperimen berdasarkan minat	74
Table 15. Distribusi skor minat peserta didik kelas kontrol	75
Table 16. Rekapitulasi perhitungan terhadap skor minat peserta didik pada kelas eksperimen berdasarkan minat.....	75
Table 17. Ringkasan hasil uji normalitas minat belajar dan hasil belajar	78
Table 18. Ringkasan hasil uji normalitas kelompok peserta didik minat belajar tinggi rendah untuk kelas eksperimen dan kontrol	78
Table 19. Ringkasan hasil uji normalitas kelompok peserta didik hasil belajar tinggi dan rendah yang diajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	79
Table 20. Ringkasan hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol	80
Tabel 21. Ringkasan perhitungan uji hipotesis pertama	80
Table 22. Ringkasan Perhitungan uji hipotesis kedua	83
Table 23. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis ketiga	84
Table 24. Ringkasan perhitungan uji Hipotesis keempat.....	85
Table 25. Rekapitulasi rata-rata hasil belajar	88

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Perbandingan Skor minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol 76
- Gambar 2. Interaksi Ordinal media pembelajaran terhadap hasil belajar 87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat yang paling efektif dalam mendongkrak sumber daya manusia, membangun peradaban dan juga pendidikan dapat mempersatukan setiap warga Negara menjadi satu bangsa, dengan pendidikan setiap manusia dididik, dibimbing dan dibina untuk menjadi warga Negara yang menyadari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Pendidikan juga sebagai alat yang ampuh untuk menjadikan setiap siswa didik dapat duduk sama rendah berdiri sama tinggi, melalui pendidikan dapat dihilangkan rasa perbedaan dan kasta.¹

Undang-Undang Sisdiknas, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negaranya.²

Dengan kata lain Pendidikan adalah merupakan suatu Sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan antara satu sama lainnya, tidak bisa berjalan sendiri-sendiri harus ditopang oleh komponen lainnya.

¹. Muhammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: PT.IMTIMA, 2009). hlm.2

². Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Minimal adanya, tujuan, materi, Metodologi, media, dan evaluasi³. Maka pendidikan akan berjalan dengan baik jika satu sama lain saling bersinergi. Dengan demikian pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jika kita berbicara tentang pembelajaran, tentunya akan terkait erat dengan bagaimana membangun sebuah interaksi dan komunikasi antara dua komponen, yaitu diistilahkan dengan pendidik dan siswa. Interaksi yang baik bisa juga digambarkan dengan suatu keadaan dimana pendidik dan siswa berdiskusi soal materi pelajaran, dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu: kondisi pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil belajar.

Seorang guru pasti akan menginginkan siswa didiknya memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran setiap siswa. Untuk mencapai hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah, banyak variable yang mendukung keberhasilan belajar setiap siswa, jika diidentifikasi secara sederhana dipengaruhi oleh Faktor internal (faktor dari dalam siswa didik), seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Sedangkan eksternal, faktor yang berasal

³. Yanti Elvita, *Evaluasi Pembelajaran PAI*. (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Press, 2007). hlm 1

dari luar diri siswa, seperti kondisi rumah, ventilasi udara, lingkungan keluarga, masyarakat, teman, pendidik, media, sarana dan prasarana belajar.

Selain faktor tersebut diatas faktor pendekatan juga mempengaruhi hasil belajar siswa seperti, model, media dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Para pendidik, siswa dan orang tua telah menyadari bahwa dalam belajar, faktor inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, dan berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya hasil belajar seorang siswa . Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berhasil dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh hasil belajara yang memuaskan. Akan tetapi meskipun peranan inteligensi sedemikian besar dalam menentukan hasil belajar, namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah minat belajar.

Minat (*Interest*), kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu⁴. Minat belajar siswa juga sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa minat belajar dan keaktifan siswa yang belajar. Setiap siswa pasti aktif

⁴. H.E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet kelima 2016). Hlm. 192

dalam belajar, yang membedakannya kadar/bobot keaktifan siswa dalam belajar.

Dari penjelasan di atas menyebutkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar akan terdapat perbedaan. Siswa yang memiliki minat belajar akan terus bersemangat dalam belajar, sedangkan siswa yang tidak memiliki minat belajar tidak bersemangat dalam belajar. Demikian juga ketika materi Pendidikan Agama Islam disampaikan, maka hasil belajar pendidikan agama Islam akan dapat dikuasai jika guru bisa memotivasi minat belajar setiap siswa.

Berangkat dari penjelasan diatas masih banyak yang belum terlaksana dengan sepenuhnya, Hal ini disebabkan dalam materi pendidikan agama Islam masih banyak ditemui permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana di lembaga pendidikan sering dijumpai persoalan pembelajaran yang menyangkut tentang pendidikan agama Islam, baik oleh guru, siswa, dan lembaga itu sendiri terlebih dalam penggunaan media yang kurang tepat dan kurang bervariasi oleh setiap pendidik dilembaga tersebut.

Hal yang sama dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Aek Nabaraa Barumon, Pada saat pendidik menerangkan materi pelajaran masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Persoalan lain yang muncul pada saat pendidik selesai memaparkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang

dibahas, namun tidak ada siswa yang bertanya, hal ini menjadi persoalan apa yang menjadi sebab siswa merasa malu dan takut salah sehingga mereka memilih diam.⁵

Ketika proses belajar mengajar berlangsung Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik, Sehingga siswa didik kurang paham terhadap materi yang sedang diajarkan. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, pendidik menyampaikan materi, memberikan latihan dan menugasi siswa didik dengan pekerjaan rumah sedangkan siswa didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari pendidik.

Siswa didik mengikuti proses pembelajaran tidak aktif, hal ini juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa didik. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah di bawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada kelas Eksperimen nilai tertinggi 73, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 63. Adapun KKM PAI pada SMP N 1 Aek Nabara Barumun Adalah 75.⁶

Pada saat proses pembelajaran tak jarang pendidik hanya menyampaikan judul materi yang akan dipelajari, mengungkapkan definisi dan mencatatkan hal-hal yang dianggap penting kemudian memberikan tugas kepada siswa didik untuk dikerjakan tanpa bimbingan dari pendidik. Akibatnya siswa didik bertambah malas., tidak mengerti terhadap materi pelajaran dan bosan belajar pendidikan agama Islam.

⁵. Observasi awal, 11 februari 2019

⁶. Daftar Nilai Semester Ganjil Kls VII

Seharusnya proses pembelajaran diawali dengan menumbuhkan perhatian siswa didik terhadap materi yang akan dipelajari, salah satunya adalah bagaimana seorang pendidik dapat menumbuhkan minat belajar siswa didik selama proses pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran yang mengundang minat belajar siswa didik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VIII di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon, penulis berpendapat bahwa perlu adanya terobosan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi mata pelajaran yang diampu oleh penulis sendiri. Dalam hal ini penulis tertarik untuk menggali informasi tentang media dalam setiap proses belajar mengajar. Diantara media yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan agama Islam adalah media *Video*.

Video adalah gambar bergerak, video dapat digolongkan kedalam jenis media Audio visual (AV) sebagai media yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa.⁷ Biasanya media ini disimpan dalam bentuk Piringan atau pita. Seiring semakin meningkatnya teknologi saat ini, penyimpan Video sudah tidak lagi selalu menggunakan Piringan, Flasdisk, Memory bahkan dalam perkembangannya sudah bisa disimpan dalam Youtube, Facebook, istagram, dan Google Drive.

⁷. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 36.

Media video pembelajaran bisa digunakan untuk meningkatkan dan merangsang kreatifitas siswa. Dari hasil pengamatan penulis di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun penggunaan media masih berbentuk kertas, gambar poster dan papan tulis. Berangkat dari pengamatan ini, peneliti tertarik menawarkan penggunaan media *video* di karenakan banyak hal yang tidak disajikan dalam *majalah*, Koran, poster ataupun media yang lain⁸

Berangkat dari persoalan diatas, penulis berasumsi untuk menjadikan alasan mengapa peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai penerapan media video pembelajaran dari pada media lainnya tentang **“Pengaruh Media video Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPN I Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dan juga observasi awal penulis ditemukan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa didik kelas VIII SMP N 1 Aek Nabara Barumun masih tergolong rendah. Masalah yang dapat diidentifikasi sebagai factor yang diduga berhubungan erat dengan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa didik kelas VIII SMP N 1 Aek Nabara Barumun, antara lain :

1. Masih rendahnya kemampuan dan profesionalitas pendidik dalam merencanakan dan mendesain pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber belajar. Hal ini dapat dilihat pendidik

⁸. Porter Bobbi, dkk, *Mempraktikkan QuantumTeaching di Ruang-Ruang Kelas* hlm. 6.

hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan sekolah saja dan bahkan jarang menggunakan.

2. Proses pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik sehingga pembelajaran terasa kaku dan kurangnya interaksi antara pendidik dan siswa didik.
3. Dalam proses pembelajaran pendidik kurang memberikan motivasi dalam rangka menumbuhkan minat siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa untuk pendidikan agama Islam menjadi rendah karena pendidik kurang memberikan motivasi kepentingan materi yang diajarkan dan relevansi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam.
5. Selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa lebih banyak hanya mendengar, hal ini menyebabkan pelajaran pendidikan agama Islam cepat membosankan.
6. Siswa cenderung belajar sendiri-sendiri, tidak bekerjasama untuk berbagi ide, saran maupun pendapat.
7. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran belum mau bertanya kepada pendidik maupun temannya.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh media video pembelajaran dan minat belajar yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Disamping itu peneliti juga menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas control, yang selama ini banyak digunakan dalam mengajar oleh pendidik mata pelajaran PAI.

2. Penelitian ini dilakukan untuk melihat media mana yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apakah masing-masing media pembelajaran akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Apakah tinggi rendahnya minat belajar dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap pemilihan media video pembelajaran dan hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pelajaran 2018 / 2019 di SMP N 1 Aek Nabara Barumon.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas, maka penulis bisa merumuskan beberapa masalah dalam penelitian yang direncanakan ini dengan:

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media video pembelajaran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran?
2. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan media video pembelajaran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang tidak menggunakan video?

3. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan media video pembelajaran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah yang tidak menggunakan video?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan media video pembelajaran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang tidak menggunakan video.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang tidak menggunakan media video pembelajaran.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan media video pembelajaran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah yang tidak menggunakan video.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media video pembelajaran pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumon.

- b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan khususnya penulis.
 - c. Sebagai penambah data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu pendidikan.
2. Kegunaan praktis
- a. Untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister pada Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai penambah wawasan keilmuan bagi peneliti mengenai media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun
 - c. Sebagai langkah awal dalam usaha pembenahan dan peningkatan mutu pengajaran dan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun
 - d. Sebagai bahan masukan bagi guru di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun

G. Defenisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul tulisan ini maka penulis membatasi pengertian dari judul tesis :

Pengaruh	:	Daya yang ada yang ikut mempengaruhi watak, keyakinan dan perbuatan seseorang
Media Pembelajaran	Video :	Jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak

		dan suara
Minat Belajar	:	Pemusatan perhatian subyek kepada objek
Hasil Belajar	:	Keahlian yang dimiliki seseorang setelah melalui proses pembelajaran
Pendidikan Agama Islam	:	Rumpun Mata Pelajaran pada tingkat SMP
Siswa kelas VIII	:	Anak Anak yang duduk di bangku kelas VIII
SMP N 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	:	Nama Sekolah yang menjadi tempat penelitian



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Secara umum apa saja yang dapat menyalurkan satu informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi kita istilahkan dengan media. Baik itu menggunakan teknologi modern ataupun menggunakan teknologi konvensional, secara istilah merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹

Media berfungsi untuk menyampaikan informasi dari sumber berita, kepada *receiver* (penerima) berita. Dengan tujuan agar informasi yang diterima oleh *receiver* semakin mudah untuk dipahami dan di mengerti.

AECT sebuah lembaga Pendidikan berpusat di Amerika Serikat mendefinisikan media dalam ruang lingkup pendidikan adalah sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut.² Media pendidikan diartikan oleh *Commision on insstrctional Tecnology* diartikan sebagai media yang lahir sebagai akibat revolusi

¹. Winata putra, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Pusat Penerbitan universitas terbuka, 2001) hlm. 53

². Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm. 63

komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran di samping pendidik, buku teks, dan papan tulis. Dengan demikian secara sederhana media pendidikan ini bisa kita artikan sebagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang akal dan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang disengaja, bertujuan, dan juga terkendali.

b. Macam – Macam media Pembelajaran

Sesuai dengan pengertian media pembelajaran di atas, media adalah segala alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan. Dengan demikian alat yang digunakan juga berbagai macam, sesuai dengan karakteristiknya sendiri.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media adalah sebagai *Software* (perangkat Lunak) sedangkan peralatannya adalah sebagai *Hardware* (perangkat keras). secara garis besar media pembelajaran ini dibagi kepada 4 macam³ :

1) Media Audio (suara)

³ Arif s. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.23

Media audio paling sering digunakan didalam laboratorium bahasa, dipandang mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Media audio ini bisa berupa suara, rekaman di dunia pendidikan paling sering digunakan ketika belajar bahasa asing, siswa akan mendengar, mengamati dan menyimpulkan dari hasil percakapan yang ia dengarkan. Sehingga media ini menitik beratkan pada indra pendengaran.

2) Media Visual

Salah satu fungsi yang paling efektif dalam penggunaan media visual ini, siswa dapat langsung mengkaitkan hubungan antara dunia nyata dengan isi materi pelajaran yang sedang dipelajari. Media ini menitik beratkan pada indra penglihatan.

3) Media Audio Visual

Tantangan terbesar dalam pembuatan media ini adalah bagaimana seorang guru mampu memvisualisasikan mata pelajaran kedalam bentuk video, sehingga video relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga media ini adalah gabungan antara media audio dengan media visual yang membutuhkan perencanaan yang matang. Seiring perkembangan teknologi tentunya selaras dengan dunia pendidikan, sehingga mudah sekali saat ini mencari video video pembelajaran di dunia maya.

4) Media serbaneka

Serbaneka ini adalah pilihan alternative seorang guru yang dibuat berdasarkan potensi yang terdapat dalam lingkungan pendidikan tersebut. Segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan di sekolah, kampung, desa tersebut bisa menjadi media pembelajaran bagi seorang guru.

c. Manfaat media pembelajaran

Secara umum sebuah media terlebih dalam proses pembelajaran sangat urgen bagi siswa, media dapat memperlancar interaksi antara guru dan siswa, dan pada akhirnya akan membantu siswa belajar secara optimal. Tentunya ada manfaat yang lebih khusus bagi siswa.

Adapun manfaat media dalam pembelajaran antara lain.⁴

- 1) Media mampu memberikan stimulus pada otak, sehingga otak bisa berfungsi secara optimal. Pada belahan otak manusia sebelah kiri merupakan kedudukan pikiran yang bersifat verbal, rasional, analitikal, dan konseptual, yang kemudian belahan otak kiri ini mengontrol wicara. Sedangkan belahan otak sebelah kanan merupakan tempat kedudukan pikiran visual, emosional, holistic, fisik, spatial, dan kreatif. Dan juga belahan ini mengontrol tindakan. Kedua belahan otak ini berimplikasi pada pembelajaran menggunakan media.

⁴. Miarso yusuf Hadi, *Menyemat Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004). hlm, 458-460

- 2) Mengatasi keterbatasan pengalaman. Tentunya pengalaman masing-masing peserta didik tidaklah sama, kehidupan keluarga, masyarakat, ekonomi, agama menjadi penentu dari pengalaman apa yang telah mereka miliki. Anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan padat penduduk akan memiliki pengalaman dari anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan jarang penduduk. Perbedaan pengalaman ini oleh media dapat diatasi, jika peserta didik tidak bisa dibawa pada objek yang dipelajari, maka objeklah yang dibawa kepeserta didik dengan melalui media. Contoh dalam materi Kelas VIII SMP “Dakwah Rasulullah Di Kota Mekkah” dalam hal ini tentu perlu dikenalkan pada peserta didik mengenai gambaran Ka’bah sebagai Kiblat. Maka objek Ka’bah dibawa kedalam kelas lewat media Video, Audio visual, gambar, atau miniature Ka’bah itu sendiri.
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin untuk dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik, antara lain:
- a) Objek terlalu besar, misalnya Masjid, Tempat tempat bersejarah.
 - b) Objek terlalu kecil. Misal Kuman, Bangkai
 - c) Objek yang sudah tidak ada, Misal Gambar Tokoh, Peninggalan-peninggalan sejarah.
 - d) Objek bergerak, misal Kenderaan dalam shalat safar

- e) Objek abstrak, misal Malaikat, Jin, Surga, Neraka
- 4) Adanya interaksi langsung antara siswa dengan Guru serta lingkungannya. Siswa tidak hanya di ajak untuk membaca tentang, berbicara tentang, namun diajak untuk langsung mengamati gejala-gejala fisik dan sosial, misal Whudu dalam masalah Thaharah.
- 5) Media membangkitkan keinginan dan minat peserta didik. Menggunakan media pembelajaran, peserta didik maka horizon pengalaman peserta didik semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep semakin tajam dengan sendirinya. Akibatnya keinginan dan minat belajar peserta didik semakin tumbuh dan berkembang.

2. Media Video Pembelajaran

a. Pengertian Media video pembelajaran

Istilah video berasal dari bahasa Latin, video-vidivisum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) dapat dilihat. Secara sederhana kita bisa mengartikan video adalah rekaman gambar hidup yang dapat dilihat mata. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi⁵, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara.

⁵. KBBI, <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id> diakses tanggal 2 September 2019 jam 23.50 wib

Jika dikelompokkan maka video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual salah satu media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan, media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini bisa menambah minat siswa dalam belajar karena dapat menyimak dan melihat gambar secara bersamaan.

Dalam bukunya Azhar Arsyad menyatakan bahwa video merupakan kumpulan gambar dalam sebuah frame, di mana frame demi frame ditampilkan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup⁶. Dapat disimpulkan, bahwa *video* merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri.

Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan

⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2011, Cet 4). hlm.49

informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

b. Tujuan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik juga tidak terlepas dari tujuan penggunaan media video pembelajaran.⁷ :

1) Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif siswa yang menyangkut kemampuan mengenal, gerak dan sensasi. Serta bagaimana menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis. Video dapat juga digunakan untuk menunjukkan bagaimana cara bersikap, berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi antar manusia.

2) Ranah Afektif

Untuk mempengaruhi sikap dan emosi video juga dapat digunakan, baik dengan menggunakan efek animasi dan tehnik dubbing maka akan menjadi media yang sangat baik untuk merangsang sikap dan emosional siswa dalam belajar.

⁷. Ariatama, N. dkk. *Pembelajaran Multi Media di Sekolah*. (Jakarta: Prestas Pustaka. 2010), hlm, 104

3) Ranah Psikomotorik

Untuk keterampilan yang menyangkut gerak video merupakan media yang tepat digunakan oleh para pendidik. Dengan menggunakan media ini bisa diperjelas dengan semaksimal mungkin, misalkan dalam materi sholat berjamaah. Lewat video tersebut siswa bisa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sendiri, sehingga mereka mampu mencoba keterampilan, mengoreksi gerakan mereka sendiri, dan mengulang ulangi melalui video yang ditampilkan.

Dari pemaparan di atas, terlihat jelas peran video dalam pembelajaran. Media video bisa dimanfaatkan disemua topic pelajaran, model-model pembelajaran, di setiap ranah: baik itu kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

Misalkan pada ranah kognitif, siswa dapat secara langsung mengobservasi dari kejadian lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena didalam video ada unsur suara, gerak dan warna, yang mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Diharapkan dengan melihat video, sebelum atau setelah membaca materi, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar yang akan dipelajari.

Ranah afektif diharapkan siswa mampu memperkuat pemahaman dirinya sendiri dalam merasakan unsur emosi dan

penyikapan diri dari pembelajaran. Sedangkan dalam ranah psikomotorik, siswa diharapkan dapat melihat video bagaimana sesuatu itu bekerja, terlebih dalam media video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi apa yang telah ia pelajari sebelumnya. Sehingga menimbulkan rangsangan baru untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Video sebagai salah satu bahan ajar yang non cetak, media video kaya akan informasi untuk para siswa dalam proses pembelajaran, sebab media video pembelajaran dapat sampai ke peserta didik secara langsung tanpa ada penghalang. Selain itu juga, video bisa menambah dimensi baru dalam pembelajaran, yang merangsang peserta didik, sehingga peserta didik tidak lagi hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara saja, tetapi di dalam video, peserta didik sudah bisa memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya.

c. Manfaat Media Video Pembelajaran

Menurut Andi Prastowo, manfaat media video antara lain⁸ :

- 1) Video dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
- 2) Video Menyajikan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.

⁸. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2012. Hlm. 302

- 3) Siswa bisa menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu secara berkala.
- 4) Memberikan pengalaman kepada siswa .
- 5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Dari pemaparan di atas, media video pembelajaran tidak disangsikan lagi penggunaannya di dalam kelas. Dengan media video pembelajaran siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas, dan juga benda yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas.

Dilain hal siswa dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka, sehingga tidak terikat dengan waktu dan tempat. Proses belajar mengajar dengan menggunakan media video dapat menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Menurut Daryanto, mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain⁹ :

- 1) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.

⁹. Daryanto. *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen* (Yogyakarta: Kaukaba, Cetakan: Pertama, Februari 201) hlm 79

- 2) Video menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata dan dibawa kedalam kelas.

Sebagai salah satu karya manusia tentunya video juga memiliki kekurangan, antara lain :

- 1) Perekaman yang kurang jelas dapat menyebabkan timbulnya keraguan bagi siswa dalam menafsirkan video yang dilihatnya.
- 2) Membutuhkan Material pendukung video untuk dapat memutar video atau membutuhkan alat proyeksi, *speaker* untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.
- 3) Biaya pembuatan video yang cukup mahal.

Adapun menurut Ronald Anderson media video memiliki kelebihan, antara lain¹⁰ :

- 1) Penggunaan video yang disertai suara atau tidak, dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
- 2) Video yang menggunakan efek tertentu dapat memperkuat baik proses belajar maupun nilai hiburan dalam penyajian video tersebut.
- 3) Video disajikan secara serentak di lokasi yang berbeda atau kelas yang berbeda meski dengan jumlah penonton atau peserta yang banyak.
- 4) Video menjadikan siswa bisa belajar secara mandiri.

¹⁰. Ronald Anderson. *Instructional Tecnology and Media For Learning The Association for Educational Communication and Tecnology*. (Jakarta: Kencana. Terj. 1987) hlm 105.

Disamping itu video memiliki keterbatasan dalam penggunaannya, antara lain :

- 1) Biaya untuk memproduksi sebuah video sangat tinggi.
- 2) Layar monitor yang berpengaruh terhadap jumlah penonton.
- 3) Peralatan pendukung video, harus sudah tersedia di tempat penggunaan ketika akan digunakan.
- 4) Media video bersifat satu arah sehingga guru yang menyajikan harus mengimbangnya dengan umpan balik yang lain agar merangsang minat belajar siswa.

Setiap media pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga media video pembelajaran. Misalkan dalam penayangan video pembelajaran harus dengan bantuan alat yang lain, dalam penyajian media video membutuhkan alat pendukung tambahan agar efektif dalam penggunaannya seperti LCD untuk memproyeksikan, layar, pengaturan cahaya, maupun *speaker* aktif yang bisa menyajikan suara agar bisa terdengar dengan jelas.

Komunikasi dalam media video hanya bersifat satu arah, sehingga interaksi siswa dengan guru berkurang, untuk itu guru perlu memperhatikan siswa secara intensif. Dilain sisi media video tidak baku seperti gambar, atau poster, video dapat diulang-ulang maupun diberhentikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, maka guru dituntut harus bisa mengajak berkomunikasi membuka ruang interaksi

dengan siswa tentang isi/pesan dari video yang dilihat, atau yang disajikan.

Disisi lain penggunaan media video pembelajaran harus didukung oleh kemampuan seorang guru dalam penguasaan Teknologi dan Informasi (IT), karena format video tersebut tidaklah sama satu dengan yang lainnya.

e. Penggunaan Media Video di Kelas

Ada dua jenis media video pembelajaran¹¹. Yang didesain untuk proses belajar mengajar *Pertama*, video yang didesain untuk media pembelajaran, video juga ini bisa menggantikan posisi guru dalam mengajar dan juga bersifat interaktif terhadap siswa.

Video semacam ini bisa disebut sebagai “video pembelajaran”. Guru yang menggunakan media video pembelajaran dapat menghemat energi untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa secara lisan. Dengan kata lain guru bukan lagi sebagai sumber utama namun hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Guru memainkan peran dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran ini hanya sebatas mendampingi siswa. Selain dilengkapi dengan materi, video pembelajaran juga dilengkapi dengan soal evaluasi, kunci jawaban, dan lain sebagainya sesuai dengan kreatifitas yang membuatnya.

¹¹. Ariatama, N. dkk. *Pembelajaran Multi Media di Sekolah*. (Jakarta: Prestasi Pustaka 2010) hlm. 120

Kedua, jenis video yang tidak didesain untuk pembelajaran, akan tetapi dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam menjelaskan pelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Misalnya video sholat berjamaah. Dengan menggunakan video ini siswa dapat melihat secara jelas bagaimana cara sholat berjamaah. Contoh lain adalah video whudu yang memperlihatkan bagaimana cara whudu yang benar menurut syariat Islam.

Materi sholat berjamaah untuk siswa SMP jika dijelaskan tanpa menggunakan media tentunya akan sulit bagi siswa memahaminya karena merupakan sebuah proses yang begitu panjang, terlebih jika guru menyampaikannya dengan metode ceramah. Dengan video proses Sholat berjamaah dapat disajikan didepan kelas, bisa menarik perhatian siswa dengan melihat bagaimana proses pelaksanaan sholat berjamaah, dengan menampilkan video siswa dapat melihat bagaimana proses sholat berjamaah secara detail dan konkret juga merangsang interaksi antara guru dan siswa.

Penggunaan media video pembelajaran juga bisa merangsang kreatifitas siswa, merangsang pertanyaan-pertanyaan kritis siswa, serta video dapat menimbulkan kesan lebih santai bagi siswa. Akan tetapi media video pembelajaran harus diberi penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari guru agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam menafsirkan pesan yang disampaikan video tersebut. Penggunaan

media video ini memerlukan keterampilan guru, agar tercapai dengan baik.

Dalam penggunaan video ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru:¹²

- 1) Guru menentukan video yang sesuai dengan pelajaran. Memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. mampu memberikan memotivasi bagi para siswa, dalam menunjukkan materi baru, memperkuat materi yang telah dipelajari sebelumnya, atau mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan mereka.
- 2) Memfokuskan perhatian, mendorong keaktifan, dan memberikan siswa tujuan atau alasan untuk dilihat.
- 3) Video pembelajaran harus berisi informasi.
- 4) Melakukan kegiatan pra dan pasca menonton yang akan mengintegrasikan video ke dalam seluruh pelajaran struktur.
- 5) Guru bisa menghentikan sebentar video untuk diskusi singkat atau pertanyaan selama proses belajar.
- 6) Penggunaan Remote kontrol memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar.

Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Maka seorang guru dituntut dalam penggunaan media video dalam kegiatan

¹². Zaenal, A.. *Tesis. Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA tentang Kemagnetan pada kelas IX SMPN 1 Mojowarno Jombang* (2012)

pembelajaran, memilih dan menetapkan media yang akan digunakan yang dilakukan dengan teliti dan cermat.

Proses belajar mengajar yang menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap media pembelajaran yang akan digunakan, sebelum memutuskan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya,

Untuk memilih sebuah media pembelajaran khususnya media video, guru tidak boleh memutar video secara asal-asalan. Guru harus memilih media video pembelajaran mana yang sesuai dan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam proses pembelajaran. Video yang disajikan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan juga disesuaikan dengan kurikulum pendidikan serta mengacu kepada silabus pembelajaran.

Ditengah perkembangan teknologi komunikasi sekarang, model ini bisa menjadi alternative pilihan para Guru. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penggunaan media ini perlu dipelajari keunggulan atau keuntungan dan kelemahan atau keburukannya.¹³ Kalau kita lihat dari teori belajar, maka teori behavior dapat dikaitkan dengan srategi ceramah. Para behavior berpandangan bahwa pendidik dapat membuat peta pada otak peserta didik.

¹³ W.Gulo.*Metodologi Penelitian*.(Bandung : PT.Grasindo.2002).hal 42

Keunggulan lain dari media ini, sebagaimana diungkapkan oleh

W.Gulo adalah sebagai berikut :

- a) Hemat dalam penggunaan waktu dan alat
 - b) Pendidik dapat menguasai seluruh arah kelas.
 - c) Organisasi kelas sederhana.
 - d) Mampu membangkitkan minat dan antusias peserta didik, apabila sesuatu yang dilihat dan didengar itu menarik, misalnya dilihat dari mimik, gerak-gerik dan kesungguhan pembicara. Bisa juga didengar melalui pesawat radio.
 - e) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mendengarnya.
 - f) Mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah diketahui peserta didik.
3. Minat Belajar Peserta didik
- a. Pengertian Minat Belajar

Terdapat dua istilah pada kalimat minat belajar, dengan pengertiannya masing-masing, yaitu istilah minat belajar dan istilah belajar. Dalam kajian penulisan ini perlu diperjelas dari pengertian kedua kata tersebut, sebelum kemudian didefinisikan istilah minat belajar.

Dalam bahasa Inggrisnya Minat diartikan sebagai *interest*,¹⁴ sedangkan dalam bahasa Arab *ihtimaam*.¹⁵ Jika kita maknai maka diartikan dengan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas dan situasi yang menjadi objek dari minat itu sendiri. Dengan demikian terdapat satu pengertian yang terkandung di dalam minat itu sendiri, bahwa minat menunjukkan adanya pemusatan perhatian subyek kepada objek, dan juga usaha yang dilakukan untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang.¹⁶

Para ahli mengemukakan definisi minat, diantaranya yaitu:

- 1) Muhibbin Syah mengartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁷
- 2) Sadirman A. M mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan terhadap keinginan atau kebutuhan sendiri.¹⁸

¹⁴ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 327.

¹⁵ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab*, (Surabaya: Apollo, t.th), hlm. 581.

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 263.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 136

¹⁸ Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 76

- 3) Minat juga diartikan sebagai kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu.¹⁹

Dengan demikian dapat diungkapkan beberapa hal penting tentang minat sesuai dengan defenisi para ahli di atas yaitu: Minat menjadi bagian aspek psikologis atau kejiwaan seseorang. Minat menunjukkan berbagai macam gejala didalam diri seseorang, seperti perasaan senang, kecendrungan hati atau ketertarikan, keinginan, kesukaan, gairah, perhatian, kesadaran seseorang akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap orang mempunyai kecendrungan untuk berinteraksi dengan segala hal yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Sederhananya apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu, sebaliknya jika sesuatu itu tidak memberikan kesenangan pada dirinya maka ia tidak akan berminat terhadap hal tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa minat ini terkait dengan usaha, semisal seseorang menaruh minat pada pelajaran PAI, tentu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat, ia akan berusaha bahkan akan mengabaikannya.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al-Isra ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝٨٤

¹⁹ *Ibid hlm 20*

Artinya : “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”²⁰

b. Fungsi Minat

Istilah belajar adalah perubahan yang terjadi terhadap seseorang melalui pengalaman sehari-hari dan latihan.²¹ Dalam proses belajar mengajar, unsur kegiatan belajar mengajar menjadi sangat urgen. Sangat Penting bagi setiap guru memahami dengan sebaiknya tentang proses belajar siswanya supaya mereka dapat memfasilitasi, membimbing dan menyediakan ruang belajar yang tepat, serasi bagi peserta didik. Adapun kaitannya dengan minat belajar siswa, bahwa seorang guru harus bisa memberikan suatu hal yang baru untuk menarik minat siswa tersebut, agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang diharapkan.

Dalam pengertian lain, Minat bisa juga diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan apa saja yang dicita-citakannya. Keinginan dan kemauan sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa, bagi seorang siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam akan memfokuskan perhatian dan kesungguhannya dibandingkan dengan siswa lainnya yang tidak memiliki minat yang tinggi. Pemusatan dan perhatian yang intensif

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: 1989), hlm. 874.

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: PT UNNES, 2007), cet. 5, hlm. 53.

terhadap materi pelajaran akan lebih memungkinkan siswa datang untuk belajar dengan giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diharapkan oleh siswa tersebut.

Sebagai guru semestinya berusaha untuk merangsang dan menumbuhkan minat siswa untuk dapat menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sifat-sifat yang positif.²² Dengan demikian minat berfungsi untuk pendorong hasrat seseorang, penguat keinginan dan penggerak dalam berbuat dari dalam diri untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah pada tingkah laku sehari-harinya.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan di atas bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Untuk mendorong manusia berbuat.
- 2) Menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Abdul Wahid menjelaskan fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita cita seseorang.
- 2) Minat bisa menjadi tenaga pendorong untuk menguasai pelajaran
- 3) Minat mempengaruhi intensitas prestasi.

²² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm 246.

4) Minat terbentuk semenjak anak-anak.

Akan tetapi perlu disadari bahwa dari dalam diri seseorang muncul kejemuan untuk melakukan sesuatu hal ini lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang, dibandingkan dari luar diri. Menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat tersebut Salah satu cara agar kebosanan bisa dihapus.

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi: Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy atau sebagai pendorong kegiatan. Sebagai penggerak perbuatan guna mencapai tujuan. Sebagai pengarah perbuatan.²³ Melahirkan perhatian yang spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh dengan daya kemauan. Terciptanya konsentrasi. Mencegah gangguan perhatian dari luar. Memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.²⁴

c. Hal-hal Dapat Menimbulkan Minat Belajar

Timbulnya minat siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa hal yang menurut menurut N. Frandsen sebagaimana dikutip oleh Sumardi Suryabrata dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” adalah sebagai berikut:

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2002), hlm. 123-124.

²⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hlm. 28-29.

- 1) Sifat ingin tahu dan untuk mengetahui, menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Keinginan untuk maju. Menjadi sifat kreatif yang ada pada setiap manusia
- 3) Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya
- 4) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- 5) Keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.²⁵

Adapun motif-motif untuk belajar itu antara lain:

- 1) Kebutuhan fisik seseorang
- 2) Kebutuhan rasa aman, bebas dari kekhawatiran.
- 3) Kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- 4) Kebutuhan untuk mendapat kehormatan dari masyarakat.
- 5) Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.²⁶

Jelas bahwa minat siswa atau kemauan siswa untuk belajar dapat tumbuh karena adanya dorongan yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri, demikian halnya juga adanya dorongan yang datang dari luar dirinya. Guru hendaknya mampu membangkitkan minat siswa

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1980), hlm. 253.

²⁶ Ibid, hlm. 254.

dengan memberikan rangsangan (*stimulus*) yang dapat mendorong tumbuhnya minat belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Tentunya dalam belajar tidak terlepas berbagai faktor, kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang atau tidak efisien hasilnya, bahkan paling fatal menjadi hilang sama sekali.

Berikut ini faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar:

1) Faktor internal

a) Biologis

Dalam faktor biologis yaitu termasuk Faktor kesehatan: Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, jika kesehatan seorang siswa terganggu tentunya siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika demikian halnya minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.

b) Psikologi

Banyak faktor psikologi yang mempengaruhi minat belajar siswa, satu sama lainnya saling berkaitan, dan sangat urgen dalam mencapai hasil belajar siswa. Namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

(a) Bakat

Secara sederhana bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai

keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁷ Bakat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, jika materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat siswa maka dengan sendirinya siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

(b) Intelegensi

Seperti kita pahami bersama bahwa Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, intelegensi merupakan keahlian yaitu keahlian untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.²⁸

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Sebuah keluarga tentunya terdiri dari ayah, ibu, anak-anak serta kaum kerabat lainnya, namun secara sederhana keluarga hanya yang menjadi penghuni rumah yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak-anak. Dalam pendidikan faktor orang tua sangat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.²⁹

b) Sekolah

Sekolah adalah tempat formal untuk mencari ilmu, disekolah menjadi barometer untuk keberhasilan proses belajar

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 5, hlm.135

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. IV, hlm. 57.

²⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet 4, hlm. 59.

mengajar. Sekolah menjadi tempat interaksi antara Guru dan siswa, sehingga sekolah memiliki peran yang cukup besar terhadap minat belajar siswa, disekolah komponen yang termasuk dalam menentukan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Metode

Metode guru dalam mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa³⁰, misalnya metode yang digunakan guru kurang bervariasi atau monoton, akibatnya siswa kurang semangat dalam belajar, minat untuk belajar akan menjadi rendah.

2) Kurikulum

Achmad Sugandi menyebutkan bahwa kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.³¹ Kurikulum yang akan menuntun siswa mau diarahkan kemana, maka kurikulum juga menjadi faktor penyebab minat siswa kurang atau bertambah.

c) Masyarakat

Masyarakat atau dalam bahasa lain adalah lingkungan sosial yang juga turut berpengaruh terhadap minat belajar

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. IV, hlm. 65

³¹ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet 16, hlm. 85.

siswa, adapun yang termasuk mempengaruhi dalam factor masyarakat antara lain:

1) Kegiatan masyarakat

Kegiatan kemasyarakatan bisa berbagai macam baik itu, pesta, duka cita, olah raga, keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan. kesemuanya mempengaruhi minat belajar seseorang. Kegiatan semacam ini sangat baik untuk diikuti oleh siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, akan tetapi akan berdampak buruk jika diikuti dengan berlebihan sehingga meninggalkan kegiatan sekolah. Mengakibatkan siswa akan malas untuk belajar baik disekolah dan juga dirumahnya sendiri, untuk itu diperlukan kontrol agar bisa menyeimbangkan keduanya.

2) Teman bergaul

Pergaulan juga menjadi faktor penentu terhadap keberhasilan belajar siswa, teman bergaul mereka akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, dibandingkan dengan Guru, dan Orang tuanya sendiri. Untuk itu harus diusahakan lingkungan disekitar itu baik, dalam artian tidak mempengaruhi terhadap minat anak tersebut, pergaulan yang dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa tersebut, maka akan terdorong dan bersemangat untuk belajar ketika pergualannya juga bersemangat dalam belajar.

Muhibbin Syah memaparkan faktor yang mempengaruhi minat kepada dua, yaitu:

1) Intrinsik

Keadaan atau hal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yang bisa memotivasinya untuk melakukan tindakan belajar, yang meliputi perasaan untuk menyenangi materi pelajaran, dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang di pelajarinya, mengerti akan pentingnya dan menjadi kebutuhannya terhadap materi tersebut.

2) Ekstrinsik

Keadaan atau hal yang datang dari luar siswa, juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, baik secara mandiri atau berkelompok. Hal ini meliputi pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara mengajar guru.³²

Menurut Abdur Rahman Shaleh, terdapat tiga faktor yang menjadikan timbulnya minat siswa tersebut, yaitu:

- 1) Dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. sedangkan dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan karena melihat seseorang ditengah masyarakat

³² Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 137

mendapatkan penghargaan sehingga menimbulkan ingin untuk mendapatkan penghargaan di masyarakat dengan cara belajar dan menuntut ilmu.

- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.³³

4. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian hasil belajar

Keahlian yang dimiliki seorang anak setelah melalui proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Juga merupakan suatu proses diri seseorang yang ingin berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap didalam dirinya sendiri. Dalam sebuah kegiatan proses belajar mengajar atau kegiatan instruksional, biasanya pendidik akan menetapkan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya atau tujuan instruksional.

Nana Sudjana menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.³⁴ Sedangkan menurut Muhibin Syah hasil

³³ Abdul Rahman Shaleh, Abdul Wahab, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.263-265.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.22

belajar adalah Perubahan seseorang sebagai akibat pengalaman belajar dan proses belajar peserta didik.³⁵ Dari penjelasan yang dikemukakan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dapat dicapai oleh siswa setelah diadakannya proses belajar mengajar didalam kelas dan juga dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam indikator pembelajaran.

Hasil belajar menunjukkan semacam perubahan perilaku peserta didik yang relative menetap, dan sifat ini muncul disebabkan pengalaman yang diperoleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Perilaku ini dapat berbentuk pengetahuan, dan keterampilan.

b. Penilaian hasil belajar

Merujuk kepada Kurikulum 2013 hasil belajar dapat dilihat dari kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dibagi kedalam 4 Kompetensi³⁶ yaitu:

- 1) Kompetensi Spritual atau KI 1.
- 2) Kompetensi Sosial atau KI 2
- 3) Kompetensi Pengetahuan atau KI 3
- 4) Kompetensi keterampilan atau K4

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dilihat adalah dalam kompetensi pengetahuan (KI 3). Bagaimana peserta didik dapat memahami, mengamati, melakukan terhadap materi Pendidikan

³⁵ Muhibin syah, *Psikologi Belajar...* hlm..216

³⁶ H.E Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cetakan ke Lima, 2016), hlm. 173

Agama Islam yang telah diberikan oleh pendidik dengan menggunakan media Video Pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diperlukan suatu tindakan yaitu evaluasi. Evaluasi diartikan sebagai suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Tardif, evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.³⁷ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat diperlukan dalam pendidikan dan pengajaran sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dicapai siswa.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menempuh tiga face yaitu:

- 1) Pretes (tes awal) hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Proses-Proses pembelajaran yang dilakukan guru yang berpegang pada program kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Post tes (tes akhir evaluasi) mengukur kemampuan siswa setelah selesainya materi pelajaran disampaikan yang ditekankan dalam

³⁷ Muhibin syah, *Psikologi Belajar....* hlm. 197

evaluasi sama dengan pre tes.³⁸

Diharapkan setelah melalui evaluasi tersebut dapat menghasilkan yang sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya, sehingga dapat diketahui dengan pasti pada taraf mana siswa itu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk taraf kemampuan dan keberhasilan pembelajaran dinyatakan dengan evaluasi yakni dengan nilai atau angka-angka.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk pengembangan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

1. Penelitian tentang pengaruh Media pembelajaran *Video* terhadap hasil belajar peserta didik SD yang dilakukan oleh Muhammad Syukur, Kartono, Sukmawati .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan media pembelajaran *Video* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD Negeri 01 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Alat pengumpul data yang digunakan berupa tes hasil belajar peserta didik yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal. Disimpulkan dalam

³⁸ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 12

penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar.³⁹

2. Dalam penulisan tesis ini adapun penelitian yang relevan adalah berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Menggunakan Media Video Siswa Kelas IV SD N Kotagede V Yogyakarta” oleh Miranti Kuku.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan menyimak cerita bagi anak-anak dengan menggunakan media video dan mendiskripsikan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran, keterampilan menyimak cerita anak menggunakan media video. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran khususnya menyimak cerita anak, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Alat pengambilan data yang digunakan peneliti melalui tugas belajar dan observasi. Analisis data yang dilakukan secara diskriptif kuantitatif. Saran yang disampaikan oleh peneliti adalah penggunaan media video dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pelajaran keterampilan menyimak cerita anak.

³⁹. Muhamad Syukur. *Pengaruh Model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa SD Dkk.* <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6114>, diakses 2 Maret 2019

⁴⁰. Miranti Kuku. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Menggunakan Media Video Siswa Kelas IV SD N Kotagede V Yogyakarta.* <http://lib.unnes.ac.id>, diakses 4 April 2019

C. KERANGKA BERPIKIR

1. Perbedaan Minat Belajar PAI dengan Menggunakan Video dengan Tanpa menggunakan Video

Berdasarkan kajian pustaka diketahui bahwa penerapan video pembelajaran memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkontribusi dalam pembelajaran sesuai dengan modalitas dominan yang dimiliki, memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan kriteria pembelajaran pada Video pembelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran sesuai karakter peserta didik masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari rumusan yang tertuang didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan kompetensi yang harus dicapai, secenario tahapan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dengan topic yang akan dipelajari.

Proses pengulangan yang dilakukan sebagaimana disebutkan atau memperlihatkan sejauh mana proses yang telah dilakukan, namun secara garis besar proses pengulangan adalah proses penguatan yang pada akhirnya dapat memperjelas hasil yang diperoleh, setelah nyata hasil yang diperoleh maka hasil tersebut perlu dihargai atau dirayakan. Dirayakan bermaksud adalah untuk menghargai usah yang telah dilakukan dan memberikan gairah untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Pembelajaran yang menerapkan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afekif.

Pembelajaran dengan media video pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMP. Dimana dalam kurikulum 2013 ini menitik beratkan pada ineraksi dua arah, sedangkan target pembelajarannya adalah pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang didapat merupakan *output* dari kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan minat Belajar Tinggi Yang Diajarkan Dengan media video Pembelajaran Lebih Tinggi Dibandingkan Yang tidak menggunakan media pembelajaran video.

Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Sebagian ahli psikologi menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai minat.

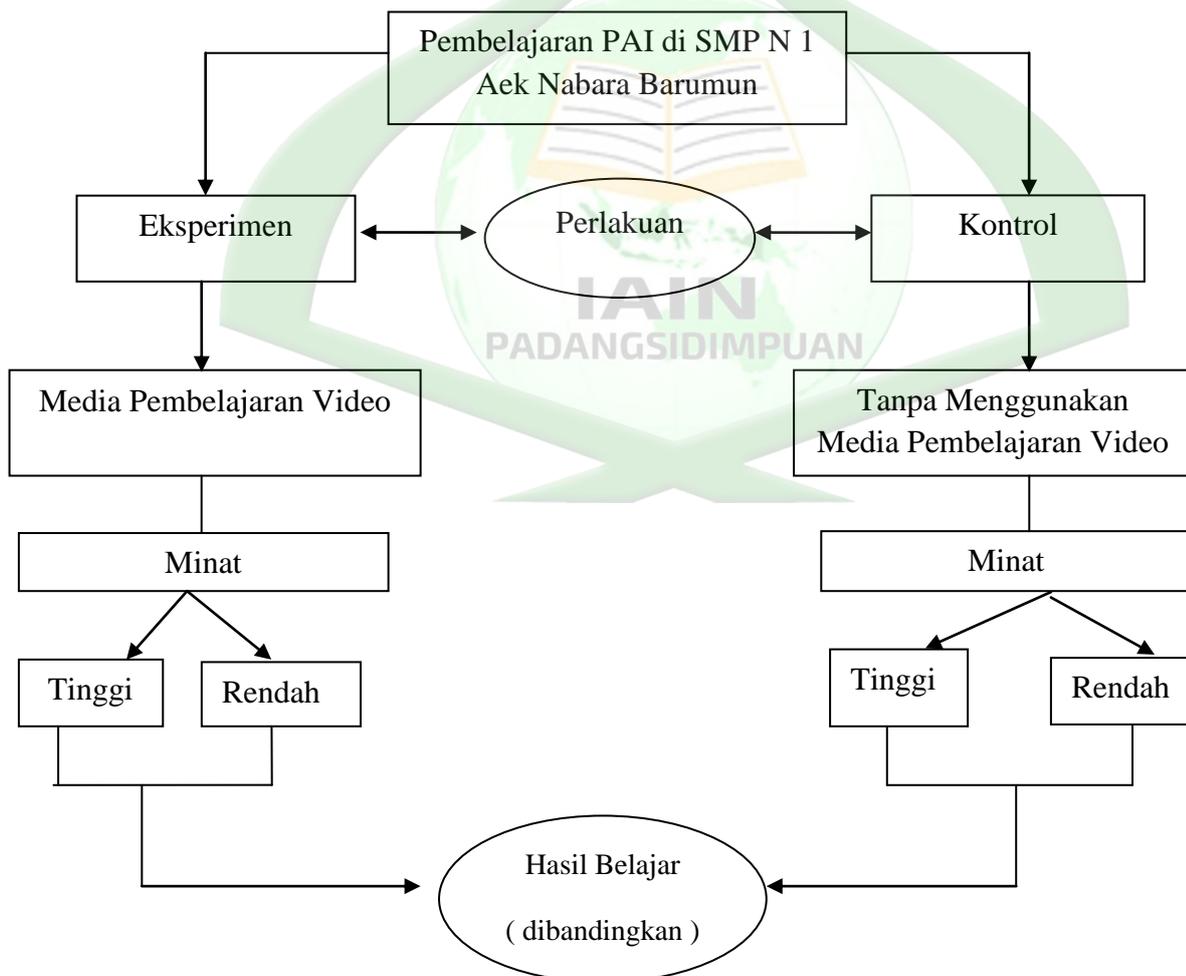
Minat peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena diantara komponen minat adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan memberi sumbangan yang besar terhadap materi yang diajarkan pendidik.

3. Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Dengan minat Belajar Rendah Yang Diajarkan Dengan media

Pembelajaran video Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Diajar Dengan tanpa menggunakan video

Peserta didik yang memiliki minat belajar rendah sulit untuk menguasai materi pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran video yang mengutamakan adanya pemberian kesempatan belajar, memberikan kesempatan belajar mandiri, dan bertanggungjawab atas hasil belajar. Menjadikan minat belajar rendah berubah menjadi tinggi.

Untuk lebih jelas kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis tindakan yaitu:

1. Hipotesis pertama

Peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran video memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari peserta didik yang belajar dengan Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran video.

2. Hipotesis kedua

Peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran video yang memiliki minat tinggi memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari peserta didik yang belajar dengan tanpa menggunakan media pembelajaran Video yang memiliki minat belajar tinggi.

3. Hipotesis ketiga

Peserta didik dengan media pembelajaran video yang memiliki minat belajar rendah memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari peserta didik yang belajar dengan tanpa Menggunakan Media Pembelajaran Video yang memiliki Minat belajar rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Quasi Eksperimen*, peneliti menentukan mana kelompok eksperimen dan mana kelompok pembanding yang diambil secara random (acak)¹. *Quasi Eksperimen* merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan pikiran yang dapat diperoleh dari eksperiment yang sebenarnya, tetapi tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel-variabel yang mempengaruhi variable terikat.² Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran video dan kelompok control dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran video. Karena penelitian ini bersifat eksperimen maka penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh media video pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Aek Nabara Barumun

¹. Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm.77

² Jallaludin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998). hlm. 50

bertempat di Aek Nabara Barumon. Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019-2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/Subjek yang mempunyai kualitas dan Karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP N 1 Aek Nabara Barumon kelas VIII semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 63 peserta didik. Populasi dapat dilihat dari tabel:

Tabel 1: Data peserta didik kelas VIII semester genap SMP N I Aek Nabara Barumon tahun pelajaran 2018/2019:

Kelas	Jumlah peserta didik	Klasifikasi rata-rata ketuntasan
VIIIA	32 orang	39.13
VIIIB	31 orang	41 %

Sumber : Data peserta didik SMP N 1 Aek Nabara Barumon

³ Nana Syaodih Sukardinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 251

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴

Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan melakukan undian. Tahap pertama dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menulis nama kelas pada lembar kertas kecil
- b. Memasukkan gulungan kertas kecil tersebut kedalam kotak untuk diundi
- c. Mencabut dua gulungan kertas, cabutan yang pertama sebagai kelas eksperimen dan yang kedua sebagai kelas kontrol.

Dilihat dari data pada populasi bahwa kelas VIII B memiliki kemampuan lebih tinggi dari kelas VIII A, untuk penelitian sebaiknya diambil dari kemampuan yang sama, yang terdapat pada kelas A dan B. Berdasarkan hasil undian di dapat kelas B sebagai eksperimen dengan jumlah peserta didik 31 orang dan kelas A sebagai kontrol dengan jumlah peserta didik 32 orang.

Tabel 2 : Sampel Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Aek Nabara Barumon

⁴ Nana Syaodih Sukardinata, *Metode penelitian Pendidikan*,... hlm. 118

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	32
2.	VIII B	31

Untuk menguji adanya kemiripan yang sama pada masing-masing kelas sampel, peneliti melakukan uji persyaratan analisis untuk kelas sampel yaitu dengan menggunakan uji homogenitas⁵.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membagi dua kelompok yang akan dibandingkan yaitu, pertama pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran untuk kelompok kontrol, dan kelompok Eksperimen tanpa menggunakan media video pembelajaran, yang mana ke dua kelompok tersebut di beri materi pelajaran PAI yang sama dan hasil belajar dilihat berdasarkan tingkat minat tinggi dan minat rendah.

Desain penelitaan bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3 desain penelitian *Factorial Design*

Media Pembelajaran video (A) / Partsipasi (B)	Menggunakan Video (A1) (Eksperimen)	Tanpa Menggunakan Video (A2)
Minat Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Minat rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan :

⁵. Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan....* hlm. 72

A_1B_1 : Kelompok siswa yang memiliki minat tinggi yang diajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran.

A_1B_2 : Kelompok siswa yang memiliki minat rendah yang diajarkan dengan media menggunakan video pembelajaran.

A_2B_1 : Kelompok siswa yang memiliki minat tinggi yang diajarkan dengan tanpa menggunakan media video pembelajaran .

A_2B_2 : Kelompok siswa yang memiliki minat rendah yang diajarkan dengan Tanpa menggunakan media video pembelajaran

E. Prosedur Penelitian

Untuk lebih jelas digunakan maktrik data penelitian yang digunakan ditujukan pada tabel :

Tabel : 4. Desain Perlakuan

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Menggunakan Media video Pembelajaran	Tanpa menggunakan media video Pembelajaran
<p>1. Kegiatan</p> <p>a. Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan tentang kenapa harus mempelajari materi ini, hal ini adalah untuk tujuan memunculkan pertanyaan pada peserta didik tentang “ 	<p>1. Kegiatan</p> <p>a. Kegiatan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi • Motivasi dengan memberikan penjelasan tentang kenapa harus mempelajari materi ini • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran

<p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan dalam bentuk kegiatan utuk bagaimana peserta didik secara langsung mengalami / berhubungan langsung dengan materi. • Dengan berhubungan langsung dengan objek belajar maka diharapkan peserta didik dapat memberikan suatu pengertian tentang apa yang dipelajari. Dalam hal ini disebut “menamai” • Sesuatu yang didapati dari belajar oleh peserta didik supaya prestasi peserta didik meningkat maka perlu diberikan kesempatan mendemonstrasikan apa yang telah diperoleh dari belajar. • Melakukan proses pengulangan khusus untuk menentukan secara umum tingkat 	<p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan materi pelajaran (pengetahuan / keterampilan) dalam bentuk informasi tahap demi tahap • Memberikan latihan terbimbing dengan mengacu pada LKS yang ada • Melakukan Tanya jawab dalam rangka mengecek kemampuan dan memberikan umpan balik. • Mempersiapkan latihan untuk peserta didik yang menerapkan konsep yang dipelajari dan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. • Pendidik melakukan penilaian <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan resume inti dari pelajaran hari ini. <p>2. Tes hasil belajar</p>
---	---

<p>ketercapaian hasil yang diperoleh selama belajar.</p> <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rayakan atas sekecil apapun usaha yang telah dilakukan peserta didik dalam belajar <p>2. Tes hasil belajar</p>	
---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes diberikan pada kedua kelompok sampel dengan pemberian tes yang sama, yang dilakukan pada akhir pembahasan materi yang telah dipelajari dan disusun berdasarkan silabus. Adapun jenis soal yang diujikan berupa pilihan berganda yang memuat aspek-aspek kemampuan siswa. Sebelum tes dilaksanakan, terlebih dahulu diujikan kepada siswa lain di luar kelompok sampel. Uji coba tes tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah tes telah memenuhi syarat tes yang baik, yakni memenuhi syarat reabilitas dan validitas serta untuk mengetahui taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis.

Table 5. kisi-kisi Test

Kompetensi Dasar	3.9. Memahami tata cara shalat berjemaah dan <i>munfarid</i>
Materi	Tata cara shalat Berjamaah dan Munfarid
Indikator Soal	1. Siswa mampu melaksanakan Shalat Berjamaah dan Munfarid
Level Kognitif	C3
Soal :	<p>Waktu Zuhur Arif menjadi Imam sedangkan Budiman, dan Tito sebagai makmum. Mereka melakukan shalat secara bersama-sama. Apa istilah yang mereka lakukan diatas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Shalat Sunnah Shalat Berjamaah Shalat Jenajah Shalat Wajib
Kunci jawaban	B

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner ini dibutuhkan untuk mendapatkan data bila objek pengambilan data banyak. Makin banyak objek makin banyak waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan data, maka untuk memperpendek waktu pengambilan data lebih baik data dikumpulkan dengan melalui pertanyaan

tertulis, yang juga di jawab secara tertulis dari pada dikumpulkan melalui wawancara.⁶ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup (Angket terstruktur) .

Berikut ini kisi kisi angket yang akan diajukan

Table 6. Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Minat peserta didik

Variable	Indikator	Sub Indikator
M I N A T B E L A J A R	Minat melihat	a. Membaca b. Memperhatikan
	Minat berbicara	a. Bertanya b. merumuskan c. mengeluarkan pendapat
	Minat mendengar	a. mendengarkan b. mendiskusikan
	Minat menulis	Menulis
	Minat melakukan)	melakukan percobaan
	Minat berfikir	a. menanggapi b. mengingat
	Minat Perasaan	a. bersemangat

⁶. Yanti Elvita. *Evaluasi Pembelajaran* (STAIN Bukittinggi Press. Bukittinggi. 2007) hlm 173.

		b. berani c. merasa puas
--	--	-----------------------------

G. Pengembangan Istrumen

1. Test

Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, akan digunakan instrumen berupa lembar tes tertulis berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep peserta didik. Instrumen hasil belajar disusun berdasarkan kisi-kisi tes yang terlebih dahulu dilakukan analisis dari kompetensi dasar, indikator dan materi pokok yang diajarkan. Dari kisi-kisi tersebut selanjutnya dikembangkan butir soal dengan bentuk pilihan ganda.

Sebelum dilaksanakan penelitian, instrumen yang dikembangkan akan diuji validitas dan reabilitas. Adapun langkah-langkah pengujian yang akan dilakukan adalah :

a) Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu alat ukur bisa dikatakan valid, apabila menggunakan alat ukur yang semestinya diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas

digunakan rumus korelasi *Product Moment*⁷. Rumus korelasi *Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks “r” product moment antara x dan y

X : skor butir

Y : skor total

N : jumlah sampel yang diteliti

$\sum x$: jumlah seluruh skor X

$\sum y$: jumlah seluruh skor Y

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian skor x dan y

Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan validitas untuk tes hasil belajar yang dinyatakan valid atau tidak valid.

⁷. Ahmad Nizar Rangkuti. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015). hlm.100

b) Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk kepada kondisi yang tetap tidak berubah terhadap pengukuran. Kejagan suatu hasil tes adalah apabila dengan tes yang sama diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda, atau tes yang berbeda diberikan pada kelompok yang sama akan memberikan hasil yang sama. Dengan demikian berapa kalipun dilakukan tes dengan instrumen yang reliabel akan memberikan data yang sama. Untuk memperoleh reliabilitas soal hasil belajar digunakan rumus Alpha Cronbach/ Kuder Richardson yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_t^2 = Variansi total

Nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus Alpha Cronbach kemudian akan dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$ (N = banyak siswa). Bila $r_{hit} > r_{tab}$

maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut :

- 1.) 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- 2.) 0,600 – 0,799 : tinggi
- 3.) 0,400 – 0,599 : cukup
- 4.) 0,200 – 0,399 : rendah
- 5.) 0,000 – 0,199 : sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas untuk tes hasil belajar yang dinyatakan valid, maka diperoleh R_{11} sebesar 0,759 dengan kriteria sangat tinggi.

c) Daya Pembeda

Daya pembeda diartikan sebagai kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BD}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya jumlah kelompok bawah

BA : Banyaknya jumlah kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BD : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

Tabel.7 : Proporsi daya beda

Daya Beda	Kriteria
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak baik

Dari perhitungan untuk daya beda soal, yaitu kemampuan soal membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

d) Tingkat kesulitan

Tingkat kesulitan juga disebut dengan tingkat kesukaran soal tentunya Soal yang baik itu adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Jika soal yang di ujikan kepada siswa terlalu mudah tentunya tidak akan merangsang minat belajar siswa tersebut untuk memperdalam usaha dan pengetahuan lainnya dalam mencarinya solusinya. Sebaliknya jika soal yang diujikan terlalu sulit,

juga akan menyebabkan siswa menjadi frustrasi dan bisa menghilangkan semangat mereka untuk mencoba, dan mengulangi materi yang diajarkan, karena diluar jangkauan mereka apa yang di ujikan kepadanya. Di dalam pendekatan ilmu evaluasi, kesukaran diberi simbol P, akronim dari kata proporsi. Sedangkan formula untuk mencari taraf kesukaran yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

Adapun kriteria uji taraf kesukaran sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria uji taraf kesukaran

Taraf kesukaran	Kriteria
0,00	Sukar
0,30	Sedang
0,70	Mudah

Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal, yang dinyatakan valid dan reliabilitas diperoleh yang termasuk kategori mudah, berkategori sulit dan sisanya termasuk kategori sedang. Dengan demikian berarti seluruh soal dapat digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Adapun Tahapan dalam analisis data penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data maka perlu dilakukan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skor hasil dari tes kemampuan prasyarat pada kelompok eksperimen, *pre test* pada kelompok eksperimen, *post test* pada kelompok eksperimen, tes kemampuan prasyarat kelompok kontrol, *pre test* pada kelompok kontrol, *post test* pada kelompok kontrol. Untuk mendeskripsikan data penelitian maka digunakan tehnik statistik. Teknik tersebut terdiri atas rata-rata dan simpangan baku, perhitungan rata-rata dan simpangan baku digunakan rumus berikut :

i. Rata-rata (Mean)

Rumus untuk menghitung rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata (mean)

n = banyaknya peserta didik

x_i = skor peserta didik ke-i

ii. Simpangan Baku

Rumus untuk menghitung simpangan baku adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s = simpangan baku

n = banyaknya peserta didik

x_i = skor peserta didik ke-i

\bar{x} = rata-rata (mean)

2. Uji Asumsi Analisis

Pada uji asumsi analisis yang akan dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1.) $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang diperoleh dari data yang terkecil sampai dengan data yang terbesar.
- 2.) Hitung Z_i digunakan untuk setiap data dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

- 3.) Hitung $F(Z_i)$ digunakan untuk setiap data dengan mempedomani data distribusi normal dengan cara yaitu :
- a) Jika Z_i mempunyai angka yang bertanda negatif, lihat angka yang terletak sejajar dengan Z_i pada daftar tabel kurva normal $F(Z_i)$ dapat dicari dengan 0,5 di kurangi dengan angka tersebut.
 - b) Jika Z_i mempunyai angka yang bertanda positif, lihat angka yang terletak sejajar dengan Z_i pada daftar tabel kurva normal $F(Z_i)$ dapat dicari dengan 0,5 di tambah dengan angka tersebut.
- 4.) Hitung $S(Z_i)$ digunakan untuk setiap data dengan cara membagi nomor urut dengan jumlah data atau sampel. Dengan catatan jika 2 buah data mempunyai nilai yang sama, maka $S(Z_i)$ untuk kedua data tersebut yaitu nomor urut terakhir data yang sama dibagi dengan jumlah sampel (n)
- 5.) Hitung selisih nilai $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ untuk setiap data. Dengan catatan nilai $F(Z_i)-S(Z_i)$ mempunyai harga mutlak yaitu tidak ada tanda negatif.
- 6.) Ambil angka yang paling besar selisih $F(Z_i)-S(Z_i)$ dan bandingkan dengan nilai tabel sesuai dengan jumlah data. Kalau harga $F(Z_i)-S(Z_i)$ lebih besar dari nilai tabel, berarti data tidak berdistribusi normal dan jika harga $F(Z_i)-S(Z_i)$ lebih kecil dari nilai tabel maka data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah data tes akhir mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji dilakukan uji F. Dalam hal ini akan diuji $H_0: s_1^2 = s_2^2$ dan $H_1: s_1^2 \neq s_2^2$ adalah variansi dan masing-masing kelompok sampel. Rumus yang digunakan Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

dengan:

s_1^2 = nilai variansi terakhir terbesar

s_2^2 = nilai variansi terakhir terkecil

Pada taraf signifikan alpha, varian sampel dikatakan homogen jika H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dimana taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dan derajat kebebasan (dk n-1)

3. Pengujian Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 dengan uji t. Rumus uji t yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, yaitu :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$SD^2 = \frac{(n_1-1) s_1^2 + (n_2-1) s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata – rata kelompok satu

\bar{x}_2 = rata –rata kelompok dua

Sd^2 = nilai standar deviasi

n_1 = banyak data kelompok satu

n_2 = banyak data kelompok dua

Untuk keperluan uji hipotesis, diperlukan rumusan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama

$$H_0 : A_1 = A_2$$

$$H_1 : A_1 > A_2$$

H_1 : siswa dengan menggunakan media pembelajaran video memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan tanpa menggunakan media pembelajaran video

b. Hipotesis kedua

$$H_0 : A_1 B_1 = A_2 B_1$$

$$H_1 : A_1 > A_2 B_1$$

H_1 : siswa dengan menggunakan media pembelajaran video yang memiliki minat tinggi memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan Tanpa menggunakan media pembelajaran video yang memiliki minat tinggi

c. Hipotesis ketiga

$$H_0 : A_1 B_1 = A_2 B_2$$

$$H_1 : A_1 > A_2 B_2$$

H_1 : siswa dengan menggunakan media pembelajaran video yang memiliki minat belajar rendah memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan Tanpa menggunakan media pembelajaran video yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji t dengan pengambilan putusan taraf signifikan $\alpha = 0,01$ apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_0 diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian berupa hasil belajar PAI siswa pada ranah pengetahuan (K3) siswa . Data penelitian ini diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam hasil belajar, dan data minat siswa yang dicatat pada lembar observasi kelas eksperimen dan kontrol. Data hasil belajar diambil dari hasil tes hasil belajar pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol yang dilakukan setelah pertemuan.

1. Hasil Belajar

Dari hasil belajar diperoleh nilai tes yang diperoleh untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Distribusi nilai tes hasil belajar siswa kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel.

Tabel 09 : Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nilai Tes	Frekuensi
50 – 57	0
58 – 64	4
65 – 71	2
72 – 78	9
79 – 85	7
86 – 92	6
93 – 100	3

Dari tabel terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai pada interval tinggi 93 – 100 sebanyak 3 orang dan nilai pada interval rendah 58 – 64 adalah 4 orang. Berdasarkan KKM untuk mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 1 Aek Nabara Barumon yaitu 75, maka siswa pada kelas eksperimen yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 70,00 %.

Nilai tes siswa dikelompokkan berdasarkan siswa yang minat tinggi dan minat rendah. Rekapitulasi perhitungan nilai tes hasil belajar siswa berdasarkan kelompok minat tinggi dan minat rendah pada kelas eksperimen di deskripsikan pada tabel berikut.

Tabel.10 : Rekapitulasi perhitungan tes hasil belajar siswa berdasarkan kelompok minat pada kelas eksperimen

Kelompok Data	N	X_{max}	X_{min}	(\bar{X})	(S²)	(S)
Keseluruhan	31	100	64	79,73	95,04	9,75
Minat tinggi	12	100	86	89,92	18,75	4,33
Minat Rendah	12	73	64	69,17	14,06	3,75

Dari tabel diperoleh data untuk kelas Eksperimen sebagai berikut, Kelompok siswa yang minat tinggi memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 64, dengan nilai rata-rata 79,73 variansi = 95,04 dan simpangan baku = 9,75. Kelompok siswa yang minat rendah memiliki nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 64 dengan nilai rata-rata 69,17 variansi = 14,06 dan simpangan baku = 3,75.

Distribusi nilai tes hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel.

Tabel.11 : distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Nilai Tes	Frekuensi
50 – 57	5
58 – 64	5
65 – 71	4
72 – 78	10
79 – 85	3
86 – 92	4
93 – 100	1

Dari tabel terlihat bahwa siswa pada kelas Kontrol memperoleh nilai pada interval tinggi 93 – 100 sebanyak 1 orang dan nilai pada interval rendah 50 – 57 adalah 5 orang.. Berdasarkan KKM untuk mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 1 Aek Nabara Barumon yaitu 75, maka siswa pada kelas eksperimen yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 40,00 %

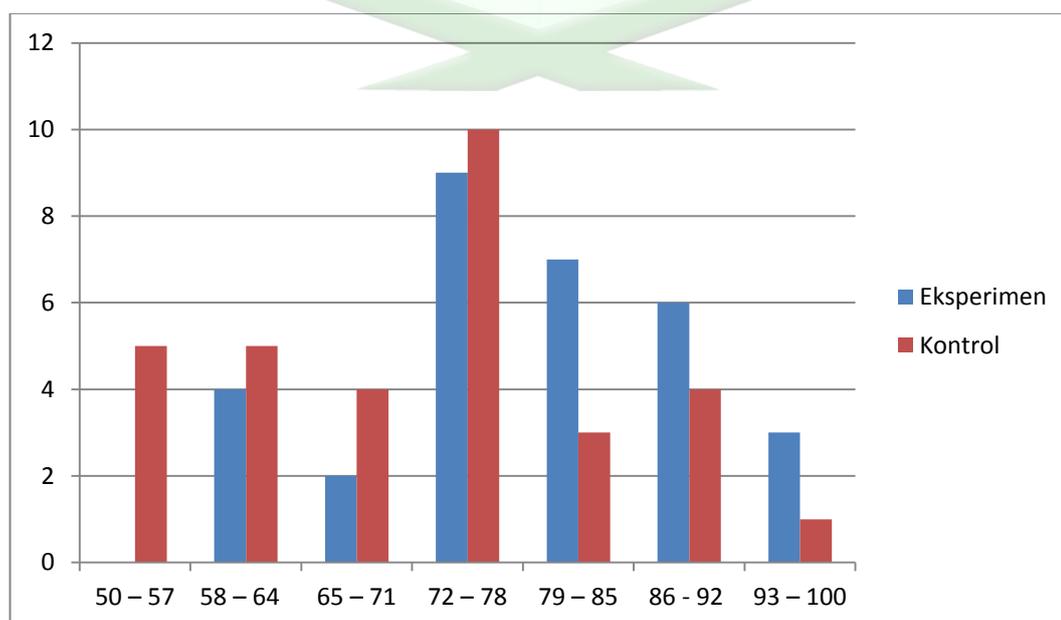
Nilai tes siswa dikelompokkan berdasarkan siswa yang minat tinggi dan minat rendah. Rekapitulasi perhitungan nilai tes hasil belajar siswa berdasarkan kelompok minat tinggi dan minat rendah pada kelas eksperimen di deskripsikan pada tabel berikut :

Tabel.12 : Rekapitulasi perhitungan tes hasil belajar siswa berdasarkan kelompok minat pada kelas control

Kelompok Data	N	X_{\max}	X_{\min}	(\bar{X})	(S^2)	(S)
Keseluruhan	32	95	50	72,30	124,68	11,17
Minat tinggi	12	95	77	84,33	27,52	5,25
Minat Rendah	12	68	55	63,00	28,36	5,33

Dari tabel diperoleh data untuk kelas kontrol sebagai berikut, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata = 72,30 variansi = 124,68 dan simpangan baku = 11,73. Kelompok siswa yang minat tinggi memiliki nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 77, dengan nilai rata-rata 84,33, variansi = 27,52 dan simpangan baku = 5,25. Kelompok siswa yang minat rendah memiliki nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 55, dengan nilai rata-rata 63,00, variansi = 28,36 dan simpangan baku = 5,33.

Perbandingan nilai tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar : Perbandingan tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari gambar terlihat bahwa nilai tes hasil belajar pada interval nilai tertinggi banyak diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Nilai tes siswa pada interval terendah diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

2. Minat

Data penelitian pada aspek minat ini diperoleh dari observasi pengamatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan pada pembelajaran di kelas dengan menggunakan format penilaian siswa. Data minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Distribusi skor minat pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel.13 : Distribusi skor Minat siswa kelas eksperimen

Skor Minat	Frekuensi
13 – 21	7
31– 39	6
40 – 48	5
49 – 57	10
58 – 66	3

Dari tabel 13 terlihat bahwa siswa yang memperoleh skor minat yang rendah pada interval skor 13 - 21 sebanyak 7 orang dan siswa yang memperoleh skor minat yang tinggi pada interval 58 – 66 sebanyak 3 orang .

Hasil perhitungan terhadap skor minat siswa pada kelas eksperimen berdasarkan kelompok minat dapat dilihat pada tabel.

Tabel 14. Rekapitulasi Perhitungan terhadap Skor minat Siswa pada Kelas Eksperimen Berdasarkan Minat.

Kelompok Data	N	X_{max}	X_{min}	(\bar{X})
Minat Tinggi	12	61	50	54,92
Minat Rendah	12	25	18	21,33

Dari Tabel 14 terlihat bahwa kelompok siswa yang minat tinggi dengan skor minat tertinggi 61 dan terendah 50 dengan rata – rata 54,92. Siswa yang kelompok minat rendah dengan skor minat tertinggi 25 dan terendah 18 dengan rata – rata 21,25 .

Distribusi skor Minat siswa pada kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 15: Distribusi Skor Minat Siswa Kelas Kontrol

Skor Minat	Frekuensi
13 – 21	13
22 – 30	5
31– 39	9
40 – 48	0
49 – 57	5

58 – 66	0
---------	---

Dari tabel 15 terlihat bahwa siswa yang memperoleh skor minat yang rendah pada interval skor 13 - 21 sebanyak 13 orang dan siswa yang memperoleh skor minat yang tinggi pada interval 53 – 60 sebanyak 5 orang .

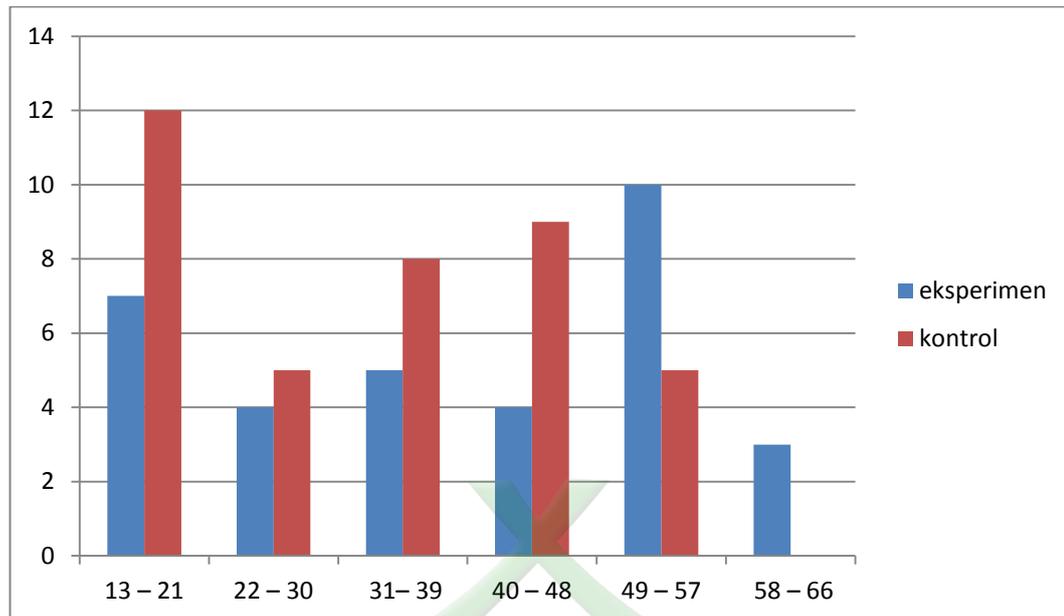
Hasil perhitungan terhadap skor minat siswa pada kelas eksperimen berdasarkan kelompok minat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Rekapitulasi Perhitungan terhadap Skor Minat Siswa pada Kelas Eksperimen Berdasarkan Minat.

Kelompok Data	N	X_{max}	X_{min}	(\bar{X})
Minat Tinggi	12	56	45	49,91
Minat Rendah	12	20	13	19,08

Dari Tabel 16 terlihat bahwa kelompok siswa yang minat tinggi dengan skor Minat tertinggi 56 dan terendah 45 dengan rata – rata 49,91. Siswa yang kelompok minat rendah dengan skor minat tertinggi 20 dan terendah 13 dengan rata – rata 19,08.

Perbandingan skor minat siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut :



Grafik 2 : Perbandingan skor minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari gambar terlihat bahwa Minat pada interval nilai tertinggi banyak memperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Minat siswa pada interval terendah diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada Minat belajar siswa pada kelas kontrol.

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebagaimana yang telah diuraikan pada metodologi penelitian, sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Lilifors pada taraf Alpha = 0,01. Hasil tes minat belajar peserta yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran maupun dengan tidak menggunakan media video pembelajaran berdistribusi normal karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf Alpha = 0,01. Demikian juga untuk tes hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran (A_1), tidak menggunakan media video pembelajaran (A_2) juga berdistribusi normal karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf Alpha = 0,01. Hasil perhitungan terhadap masing-masing variable penelitian baik peserta yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran maupun peserta yang belajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran adalah seperti pada tabel berikut :

Table 18. Ringkasan hasil uji normalitas minat belajar dan hasil belajar

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	kesimpulan
Minat belajar kelas Eksperimen	31	0,094	0,163	Normal
Minat belajar kelas kontrol	32	0,162	0,163	Normal
A_1	31	0,099	0,163	Normal
A_2	32	0,113	0,163	Normal

Untuk kelompok peserta dengan minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran, dan kelompok peserta dengan minat belajar tinggi yang diajar tidak menggunakan media video

pembelajaran, hasil tes yang diperoleh berdistribusi normal karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} taraf $\text{Alpha} = 0,01$. Demikian juga untuk kelompok peserta dengan minat belajar rendah yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran dan kelompok peserta dengan minat belajar rendah yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran juga berdistribusi normal karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf $\text{Alpha} = 0,01$.

Table 19. Ringkasan hasil uji normalitas kelompok siswa minat belajar tinggi dan rendah untuk kelas eksperimen dan kelas control.

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	kesimpulan
Minat belajar kelas Eksperimen tinggi	12	0,225	0,275	Normal
Minat belajar kelas eksperimen rendah	12	0,148	0,275	Normal
Minat belajar kelas kontrol tinggi	12	0,264	0,275	Normal
Minat belajar kelas control	12	0,154	0,275	Normal

Hasil belajar kelompok peserta dengan minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran (A_1B_1) dan kelompok peserta dengan minat belajar rendah yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran (A_1B_2) berdistribusi normal karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf $\text{Alpha} = 0.01$. Selanjutnya hasil belajar kelompok peserta dengan minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran (A_2B_1) dan kelompok

peseta dengan minat belajar rendah yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran (A_2B_2) juga berdistribusi normal karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf $\alpha = 0.01$. Perolehan data tersebut dapat dilihat pada table 20 berikut :

Table 19. Ringkasan hasil uji normalitas kelompok siswa hasil belajar tinggi dan rendah yang diajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
A_1B_1	12	0,219	0,275	Normal
A_1B_2	12	0,250	0,275	Normal
A_2B_1	12	0.182	0,275	Normal
A_2B_2	12	0,260	0,275	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada table berikut :

Table 20. Ringkasan hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Uji F		kesimpulan
	Hitung	Tabel	
Hasil belajar	1,31	2,11	Homogen
Hasil belajar dengan minat tinggi	1,47	4,16	Homogen
Hasil belajar dengan minat rendah	2,02	4,16	Homogen

Dari perhitungan uji homogenitas pada table 21 diatas dapat dilihat bahwa :

- a. Data hasil belajar kelompok peseta minat belajar tinggi dan rendah pada kelas eksperimen dan control adalah homogeny karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu F_{hitung} 1,31 dan F_{tabel} 2,11.
- b. Data hasil belajar kelompok peseta dengan minat belajar tinggi pada kelas eksperimen dan kelas control adalah homogeny karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu F_{hitung} 1,47 dan F_{tabel} 4,16.
- c. Data hasil belajar kelompok peseta dengan minat belajar rendah pada kelas eksperimen dan kelas control adalah homogeny karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu F_{hitung} 2,02 dan F_{tabel} 4,16.

Hasil pengujian homogenitas diatas menunjukkan bahwa data hasil penelitian memenuhi persyaratan untuk dapat dilakukan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis yang diuji, Hipotesis ini pada dasarnya untuk menguji hasil belajar dengan menggunakan media video pembelajaran dan minat belajar.

a. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama berbunyi Hasil Belajar PAI siswa yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi daripada peseta yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran.

Hipotesis ini dinyatakan dengan :

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$$

Ho : Hasil belajar PAI peseta yang diajar dengan media video pembelajaran memperoleh hasil yang sama dengan peseta yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran

H1 : Hasil belajar siswa yang diajar dengan media video pembelajaran lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran

Tabel 21. Ringkasan perhitungan uji hipotesis pertama

	Model / Model	
	Media video Pembelajaran	Tidak menggunakan media video pembelajaran
Data	n = 40 X = 79,33 S ² = 95,04	n = 40 X = 72,33 S ² = 124,68
t _{hitung}	3,04	
T _{tabel}	2,660	
Kesimpulan	Berbeda signifikan	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t sebagaimana terlampir pada lampiran halaman 181 - 186, diperoleh $t_{hitung} = 3,04$ dan $t_{tabel} = 2,660$ pada taraf Alpha = 0.01 dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$.

Dari uji hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran.

b. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua berbunyi hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi yang diajar menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dari kelompok siswa dengan minat belajar tinggi yang diajar tidak menggunakan media video pembelajaran.

Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$$

H_0 : Hasil belajar PAI siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan media video pembelajaran memperoleh hasil yang sama dengan siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran.

H_1 : Hasil belajar PAI siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan media video pembelajaran lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran.

Tabel. 23 : Perhitungan ringkasan uji hipotesis kedua

	Model / Model	
	Menggunakan Video	Tidak Menggunakan Video
Data	n = 12 X = 89,92 S ² = 18,75	n = 12 X = 84,83 S ² = 27,52
t _{hitung}	2,58	
T _{tabel}	2,819	
Kesimpulan	Berbeda signifikan	

Penggunaan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,58$ dan $t_{tabel} = 2,819$ pada taraf $\text{Alpha} = 0,01$. Dari perolehan uji hipotesis 2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran.

c. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah yang diajar menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dari kelompok siswa dengan minat belajar rendah yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran.

Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$$

H_0 : Hasil belajar PAI siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan media video pembelajaran memperoleh hasil yang sama dengan siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran.

H_1 : Hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan media video pembelajaran lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran

Tabel. 23 : Perhitungan ringkasan hipotesis ketiga

	Model / Model	
	<i>Menggunakan Video</i>	<i>Tidak Menggunakan Video</i>
Data	n = 12 X = 89,92 S ² = 18,75	n = 12 X = 84,83 S ² = 27,52
t _{hitung}	3,26	
T _{tabel}	2,819	
Kesimpulan	Berbeda signifikan	

Penggunaan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,26$ dan $t_{tabel} = 2,819$ pada taraf $\text{Alpha} = 0,01$. Dari perolehan uji hipotesis 3 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran.

C. Uji Hipotesis

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pada media video pembelajaran PAI dapat memberikan konsep pembelajaran lebih bermakna, dimana siswa belajar dalam konsep nyata yang dapat dibuktikan dengan mendemonstrasikan melalui aktivitasnya sendiri secara berulang dengan hasil yang mendapatkan

penguatan positif. Kondisi ini dapat memotivasi siswa untuk mempelajari dan menggali kembali sumber-sumber yang berkaitan dengan materi, sebagai sarana dalam menemukan konsep materi yang sedang dipelajari. Hal ini dapat terlihat siswa lebih bersemangat dalam mengumpulkan informasi dan bahan-bahan pendukung seperti buku-buku pelajaran, berlatih mengerjakan soal-soal dalam buku soal, dan dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih berminat baik bertanya dan berdiskusi dengan pen maupun dengan siswa lainnya.

Pada kelas eksperimen siswa terlihat bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran seperti menggali kemampuan sendiri, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan banyak siswa yang bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Berbeda pada kelas control hanya beberapa orang siswa yang aktif. Itu hanya siswa yang sama pada beberapa kali pertemuan.

Media video pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar. Pada kelas eksperimen hasil belajar yang diperoleh akan lebih bermakna pada struktur pengetahuan K3 siswa. Kebermaknaan dari hasil yang diperoleh melalui media video pembelajaran lebih tinggi dari pada belajar tidak menggunakan media video pembelajaran. Pada media video pembelajaran siswa melakukan dan terlibat secara langsung dengan materi, hal ini akan menjadi pengalaman belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa dan akan lama tertanam dalam memori siswa. Belajar terhadap

sesuatu tidak lagi cukup hanya dengan mendengar saja tetapi dengan memperhatikan, mengamati dan melakukannya serta mencobakan langsung maka siswa akan termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan hasil belajar.

Kondisi tersebut tidak jarang membuat suasana kelas menjadi sebagai sarana untuk menunjukkan kompetisi yang sehat di antara siswa. Pada kelas eksperimen suasana tersebut sangat menonjol, terlihat dari siswa sangat bersemangat untuk menemukan konsep materi yang sedang dipelajari dan setiap siswa juga berusaha untuk menemukan konsep yang dipelajari dengan sebaik mungkin.

Dengan demikian, jelaslah pembelajaran dengan media video pembelajaran lebih hasilnya daripada hasil belajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran. Hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi pen tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar. Suatu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk saling berpacu memahami materi yang telah disajikan oleh pen agar nantinya siswa mampu membuat dan sekaligus dapat menjawab permasalahan ketika dihadapkan pada suatu masalah, sehingga tertanam pada siswa untuk menunjukkan kemampuan yang lebih dan menunjukkan dirinya menjadi yang terbaik. Selain dapat membuat siswa termotivasi, pembelajaran ini juga melatih siswa untuk bertanggungjawab terhadap

tugas yang diberikan kepadanya, karena siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari penanya, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh penanya dan terakhir dari kegiatan siswa melakukannya atau mencobakannya dan menemukan makna dari materi secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat dari para ahli diatas, penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Rata-rata hasil belajar PAI siswa setelah penerapan media video pembelajaran secara keseluruhan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran

Dari hasil analisis data, media video pembelajaran bagi siswa dengan minat belajar tinggi memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan media video pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Rata-rata hasil belajar PAI siswa setelah penerapan media video pembelajaran untuk siswa dengan minat belajar tinggi, lebih tinggi dari pada tidak menggunakan media video pembelajaran. Hal ini terlihat dari rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,50 sedangkan rata-rata nilai kelas control adalah 72,25.

Hasil belajar PAI kelompok siswa yang minat belajarnya tinggi pada kelas eksperimen, lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar PAI

kelompok siswa yang minat belajarnya tinggi pada kelas control. Peranan yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki minat kuat akan mempunyai banyak energy untuk kegiatan belajar. Dari hasil penelitian, siswa dengan minat belajar tinggi pada kelas eksperiment akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa dengan minat tinggi pada kelas control, karena media video pembelajaran akan melayani kebutuhan siswa dengan berbagai minat belajar baik rendah maupun tinggi. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi tidak akan terhambat oleh siswa yang minat belajar rendah dalam belajar. Media video pembelajaran memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai dengan minat belajarnya masing-masing. Bagi siswa dengan minat belajar tinggi akan semakin mempermudah dalam proses mengkaitkan informasi yang telah ada dalam struktur kognitifnya dengan informasi yang baru diterimanya. Karena siswa dengan minat belajar tinggi mempunyai skema yang tinggi dalam struktur kognitifnya.

Pembelajaran pada kelas yang diajar dengan tidak menggunakan media video pembelajaran pendidik kurang memberikan kesempatan pada siswa dengan minat belajar tinggi untuk berinteraksi secara bebas dan belajar sesuai kemampuannya, sehingga siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan bosan dalam belajar dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa dengan Minat Belajar Rendah yang Diajar dengan Menggunakan Media video Pembelajaran Lebih Tinggi dari Siswa yang diajar dengan tidak Menggunakan Media video pembelajaran

Dari analisis data, penerapan media video pembelajaran siswa dengan minat belajar rendah memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan media video pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar PAI siswa setelah penerapan media video pembelajaran untuk siswa dengan minat belajar rendah lebih tinggi dari pada siswa dengan minat belajar rendah tidak menggunakan media video pembelajaran.

Kelas eksperimen dengan siswa yang minat belajar rendah terlihat lebih banyak bertanya dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, karena dengan media video pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran dan poin-poin penting dari materi. Pelajaran akan lebih jelas dan terarah, sehingga bagi siswa dengan minat rendah tidak bingung dalam memahami konsep yang diberikan. Media video pembelajaran yang berasaskan pada “bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antarkan dunia kita kedunia mereka” artinya seorang pendidik harus dapat memasuki dunia muridnya untuk mendapat hak mengajar. Tindakan ini akan memberikan pendidikan izin memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan mereka menuju

kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Caranya dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, music, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, pendidik dapat membawa murid ke dalam dunia pendidik, dan memberi informasi sesuai apa yang ia miliki serta membangun pengetahuan siswa .

Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas control siswa dengan minat belajar rendah kurang aktif untuk bertanya. Siswa hanya menerima saja materi yang diberikan pendidik dan siswa kurang inisiatif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa, hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang memuaskan.

D. Keterbatasan Penulis

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari masih banyak terdapat keterbatasan. Pertama, dalam hal data observasi minat siswa pada lembar observasi, keterbatasan kemampuan observer dalam mengamati minat siswa selama pembelajaran berlangsung. Kontrol terhadap karakteristik sampel hanya pada tingkat minat saja, sehingga variabel-variabel yang turut mempengaruhi tidak terkontrol, seperti motivasi. Kedua, keterbatasan dalam hasil belajar dimana tes hanya mengukur aspek kognitif saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beranjak apa yang menjadi kesimpulan peneliti, maka disampaikan sebuah kesimpulan pada bab ini, yaitu:

1. Siswa jika memakai media video pembelajaran hasil belajarnya lebih maksimal dari pada siswa yang tidak memakai media video pembelajaran di kelas VIII SMPN 1 Aek Nabara Barumon.
2. Pada kelas Eksperimen dengan memakai media video pembelajaran, Hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi hasilnya lebih maksimal dari pada kelas kontrol yang tidak memakai media video pembelajaran dikelas VIII SMPN 1 Aek Nabara Barumon
3. Pada kelas eksperimen siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan medi video pembelajaran lebih maksimal hasil belajarnya daripada hasil belajar siswa dengan minat rendah pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan media video pembelajaran dikelas VIII SMPN 1 Aek Nabara Barumon.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa media video pembelajaran bisa membawa dampak lebih baik dalam meningkatkan kompetensi siswa menjadi lebih baik daripada tidak memakai media video pembelajaran. Media ini dapat memungkinkan memahami konsep-konsep

lebih mudah, bukan hanya sekedar hapalan saja. Media video pembelajaran mampu memberikan semangat dan rasa tanggung jawab terhadap siswa dalam belajar, dengan demikian siswa diharapkan akan berusaha dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Kesimpulan karya tulis ilmiah ini bisa menjadi masukan bagi guru di SMPN 1 Aek Nabara Barumon dan juga bagi tenaga Pendidik PAI keseluruhannya, untuk menggunakan media video pembelajaran dalam materi Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan agar :

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Aek Nabara Barumon dapat menggunakan media video pembelajaran untuk materi Pendidikan Agama Islam.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengamati semua minat siswa dalam belajar
3. Peneliti selanjutnya dapat mengukur aspek afektif dan psikomotorik dari hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000, cet 16.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2003.
- Anderson Ronald. *Instructional Tecnology and Media For Learning The Association for Educational Communication and Tecnology*. Jakarta: Kencana. Terj. 1987
- Ariatama, N. dkk. *Pembelajaran Multi Media di Sekolah*. Jakarta: Prestas Pustaka. 2010.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011, Cet 4.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, cet 4.
- Daryanto. *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen*: Penerbit: Kaukaba, Yogyakarta: Cetakan, Pertama, Februari 2001.
- Departemen Agama, *Al-QUr"an dan terjemahannya*, Surabaya: CV. Jayasakti, 1989.
- H.E Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cetakan ke Lima, 2016.
- Jallaludin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab*, Surabaya: Apollo, t.th.
- Miarso yusuf Hadi, *Menyemat Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.

Miranti Kuku. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Menggunakan Media Video Siswa Kelas IV SD N Kotagede V Yogyakarta*.
<http://lib.unnes.ac.id>. diakses 4 April 2019

Muhamad Syukur. *pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa SD Dkk*.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6114>,di akses 2 Maret 2019

Muhammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: PT.IMTIMA, 2009.

Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikology Belajar*, Jakarta: logos Wacana Ilmu, 2001

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, cet. 5.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Nana Syaodih Sukardinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UPT UNNES, 2007, cet. 5.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Rangkuti Ahmad Nizar. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, cet. IV.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Rajawali, 1980.

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008,

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka cipta : 2002.

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

W.Gulo.*Metodologi Penelitian*. Bandung : PT.Grasindo.2002.

Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Medan, perdana Publishing, 2017.

Winata putra, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan universitas terbuka, 2001.

Yanti Elvita, *Evaluasi pembelajaran PAI*. Bukittinggi, STAIN Bukittinggi Press, 2007.

Zaenal, A.. *Tesis. Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA tentang Kemagnetan pada kelas IX SMPN 1 Mojowarno Jombang*, 2012



RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir Diberi nama **Taufik Akbar Hasibuan**, lahir pada tanggal 17 Juli 1985. Di sebuah Desa bernama Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Untuk berinteraksi penulis bisa di temui di Email : akbarhasibuan949@gmail.com Hp. 081363915017. Facebook : Taufik Elhasybuni. Youtube: Elhasybuni Channel. Instagram: akbarhasibuan@

Penulis Anak ke Lima dari Enam bersaudara dari pasangan ayahanda Muhammad Tamin Hasibuan dan Ibunda Nurjannah Siregar, memulai pendidikan dasar pada SD Inpres di desa Pasar Binanga tamat pada Tahun 1998. Kemudian melanjutkan pendidikan pada Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Annaqsyabandy selama 7 (Tujuh) Tahun, Tsanawiyah tamat pada Tahun 2002, Madrasah Aliyah tamat Pada Tahun 2005. Menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi Sumatera Barat Lulus pada Tahun 2009. Saat ini telah berganti status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Tahun 2016 penulis kembali melanjutkan studi pada Pascasarjana Strata Dua (S2) Program Magister dengan konsentrasi Program Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara lulus pada tahun 2019.

Sehari hari penulis aktif sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara Sejak tahun 2010 hingga saat ini. Selain tenaga pendidik penulis juga aktif menulis saat ini penulis baru menerbitkan dua buah buku yang ber ISBN dengan judul : Pertama **Hasibuan (Menelusuri Jejak Hasibuan di Padang Lawas)** terbit tahun 2018, Kedua, **Inspirasi Ramadhan “Panen Hikmah di Bulan Ramadhan”** terbit tahun 2019.